

**PENGARUH STRATEGI *DIRECTED LISTENING THINKING*
ACTIVITY (DLTA) TERHADAP HASIL BELAJAR**
(Study *Pre-Experiment* Materi Teks Non Fiksi Kelas V SDN 171 Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
LAUDY MECELY PUTRI DITA
NIM. 20591100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Asalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudari Laudy Mccely Putri Dita Mahasiswa IAIN yang berjudul: **Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Teks Non Fiksi SDN 171 Rejang Lebong**, sudah dapat diajukan dalam iiding munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 10 Juli 2024

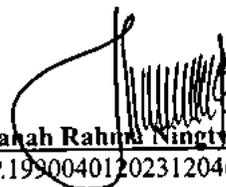
Mengetahui

Pembimbing 1



Prof. Dr. Murnivanto, M. Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing 2



Amah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIP.19900401202312046

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laudy Mecely Putri Dita
NIM : 20591100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Juli 2024


Panggil
METERAI
TEMPEL
CAIX527203073
Laudy Mecely Putri Dita
NIM. 20591100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1467/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Laudy Mecely Putri Dita**
NIM : **20591100**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Study Pre-Experiment Materi Teks Non Fiksi Kelas V SDN 171 Rejang Lebong)**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 17 Juli 2024**
Pukul : **09.00-10:30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 19900401202312046

Penguji I,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Teks Non Fiksi SDN 171 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd selaku Pembimbing I dan Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 10 Juli 2024

Penulis

Laudy Mecely Putri Dita
NIM. 20591100

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

“Sedari kecil dibentuk untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas diri ini tumbang hanya karena perkataan seseorang”

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Cinta pertama saya, Alm. M. Junaidi yang paling saya rindukan. Banyak hal menyakitkan yang saya lalui, tanpa sosok papa babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan. Terimakasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar Sarjana Pendidikan ini. Semoga bisa membuat papa bangga dan Bahagia di surgaNya Allah, Aamiin.
2. Pintu surgaku, mama Masita. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan saya yang mana sekaligus mengisi peran papa. Wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan juga motivasi sehingga penulis mampu menghadapi segala hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Semoga mama selalu diberikan Kesehatan dan dipanjangkan umurnya, aamiin.

3. Saudara kandung saya Yolando Braza Dita dan Almh. Villa Putri Dita, serta kakak ipar saya Liza Susanti yang juga menjadi salah satu alasan penulis semangat menyelesaikan karya tulis ini. Tak lupa keponakan saya Assauqie Arsenio Aliando yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan menyelesaikan karya tulis ini.
4. Kepada sahabatku Serlin, Yensi, Aulia, Dita, Anggita, Sella, Mega, Vina, Tiara, Monik, Indah, Rara, Mutiara dan Anggita I yang selama ini selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Kepada teman-teman seangkatan 2020 PGMI terutama teman teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar dalam perjalanan pembuatan skripsi ini kepada seluruh teman-teman PGMI E, terimakasih telah kebersamai kurang lebih 4 tahun ini di IAIN tercinta.

ABSTRAK

Laudy Mecely Putri Dita, NIM. 20591100 “**Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Teks Non Fiksi SDN 171 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong dengan tujuan: 1) mengetahui perbedaan nilai rata-rata setelah penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap hasil belajar siswa V pada teks non fiksi SDN 171 Rejang Lebong, 2) mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity*.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah keseluruhan siswa di kelas V SDN 171 Rejang Lebong. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan memanfaatkan pendekatan *Deskriptive Statistic*, uji normalitas dan uji *paired samples t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) menghasilkan perbedaan signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan, dengan nilai rata-rata peserta didik meningkat secara substansial setelah strategi tersebut diterapkan. 2) penggunaan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada teks non fiksi SDN 171 Rejang Lebong .

Kata Kunci: Strategi DLTA, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teoritis	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan tempat Penelitian.....	46
C. Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel	48
E. Variabel Penelitian	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
G. Uji Coba Instrumen	58
H. Teknik analisis data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 171 Rejang Lebong	75
B. Hasil Penelitian.....	79
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	54
Tabel 3.2 Kisi Kisi Intrumen	63
Tabel 3.2 Lembar Observasi	65
Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Uji Validitas Validitas	69
Tabel 3.4 Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	72
Tabel 3.5 Data Hasil Tingkat Kesukaran Soal	74
Tabel 3.6 Hasil Pengelompokan Tingkat Kesukaran Soal	74
Tabel 3.7 Data Hasil Daya Pembeda	76
Tabel 3.8 Pengelompokan Data Hasil Daya Pembeda	72
Tabel 4.0 Keadaan Tenaga Pengajar	84
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	85
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	85
Tabel 4.3 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas V	87
Tabel 4.4 Perbandingan Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	89
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir... ..	48
Gambar 3.1 Desain Penelitian.	56
Gambar 4.1 Desain Penelitian.	89

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Kisi Kisi Intrumen.....	63
Tabel 3.2 Lembar Observasi.....	65
Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Uji Validitas Validitas	69
Tabel 3.4 Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	72
Tabel 3.5 Data Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	74
Tabel 3.6 Hasil Pengelompokan Tingkat Kesukaran Soal.....	74
Tabel 3.7 Data Hasil Daya Pembeda.....	76
Tabel 3.8 Pengelompokan Data Hasil Daya Pembeda.....	72
Tabel 4.0 Keadaan Tenaga Pengajar.....	84
Tabel 4.1 Keadaan Siswa.....	85
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	85
Tabel 4.3 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas V.....	87
Tabel 4.4 Perbandingan Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	89
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan adalah elemen kunci dalam pembangunan individu dan masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan berbahasa yang baik sangat penting untuk memahami, menyampaikan, dan menganalisis informasi dengan benar. Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, yakni kemampuan individu untuk memahami pesan yang disampaikan secara verbal.²

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan karakter, pemikiran, dan fisik anak sehingga dapat mencapai

¹ Sugianti, Iis, Murni Yanto, and Syaiful Bahri. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 04 Kepahiang*. Diss. Pascasarjana, 2023.

² Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6),

kehidupan yang sempurna, yaitu kehidupan yang seimbang dan harmonis dengan alam serta masyarakat di sekitarnya.³

Setiap individu memiliki hak yang setara dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih cerdas dan lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang memiliki banyak dimensi, melibatkan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan fisik dan mental peserta didik, sehingga membentuk pribadi yang unggul. Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kompleks saat ini. Bahkan, pendidikan bisa dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi manusia dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin intens dan berat. Tanpa pendidikan, manusia masa kini mungkin tidak akan berbeda jauh dengan nenek moyangnya pada era prasejarah.⁴

Lembaga pendidikan adalah entitas atau organisasi yang mengelola aktivitas pendidikan. Istilah ini tidak hanya mencakup sekolah, tetapi juga meliputi kursus formal, pelajaran privat, dan berbagai bentuk lain yang ditandai dengan adanya proses pembelajaran. Di Indonesia, terdapat beragam institusi pendidikan dengan berbagai tujuan, kurikulum, dan hasil lulusan yang berbeda. Namun, secara umum, diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki

³ Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 (1), 26

⁴ Todi Supriyan, Todi, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri. *Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 40 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

komponen-komponen penting yang berperan dalam menentukan keberhasilannya.⁵

Tujuan pendidikan merupakan elemen yang sangat vital dalam dunia pendidikan, karena penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari target atau arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan harus terukur dan terbukti efektif dalam praktik, berdasarkan pengalaman pendidikan di Indonesia. Formulasi tujuan pendidikan selalu berubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional.⁶

Berdasarkan berbagai definisi dan analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membimbing anak sejak lahir hingga mencapai kematangan fisik dan mental, melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

Terdapat beragam solusi yang bisa diterapkan dalam memberi peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu solusinya adalah menerapkan strategi pembelajaran yang efisien dan disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa. Belajar melibatkan proses mental dan keefektifan peserta didik.⁷

Menurut purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas

⁵ Yanto, Murni. "Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan." (2023).

⁶ Lorenza, Sinne, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri. *Analisis bahasa daerah serawai terhadap bahasa indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan*. Diss. Institut agama islam negeri curup, 2023.

⁷ Taufiqur Rahman and M Pd, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Pilar Nusantara, 2018).

sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah diterapkan.⁸ Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut pendapat Sudjana ia mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran dan perubahan tingkah laku, hasil itu dapat berupa perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Saat ini hasil belajar masih cenderung rendah disebabkan adanya kurang memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan pada proses pembelajaran terkhususnya pelajaran Bahasa Indonesia baik itu membaca, memperhatikan guru menjelaskan, maupun mencatat peserta didik kurang melakukan hal tersebut sehingga disetiap guru bertanya ataupun diberikan tugas yang diberikan mereka tidak paham dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Terdapat beragam faktor yang bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar, antara lain yaitu pengaruh lingkungan dan keluarga, serta kurang minat dan motivasi dari siswa, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pentingnya proses belajar dalam menciptakan individu cerdas, terbuka, demokratis, dan

⁸ Ani Rosidah, „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS“, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017).

⁹ Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

damai tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan demikian, penyegaran dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan, mengingat peran penting Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kapasitas intelektual peserta didik.

Salah satu disiplin ilmu yang dikembangkan di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini sangat penting dan berperan aktif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pada mata pelajaran ini sangat penting dan ¹⁰berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran ini ada empat keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu: keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan keterampilan menulis. Peran bahasa Indonesia itu, maka dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD dialokasikan 6 jam perminggunya.¹¹

Dari observasi awal serta wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan dikelas V SDN 171 Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapat: 1) Nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 22 siswa dikelas V hanya 37% yang tuntas nilai KKM yang ditentukan yaitu ; 70. 2) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak peserta didik yang pasif dalam proses belajar mengajar dikarenakan guru hanya memanfaatkan strategi pembelajaran satu arah saja saat menjelaskan materi yang disampaikan.

Berdasarkan data observasi awal permasalahan ini terjadi karena pada proses belajar guru hanya menjelaskan materi dengan satu arah, sehingga siswa

¹¹ Eko Nurdianti and Edy Suryanto, „Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar“, *Paedagogia*, 13.2 (2010), 115–28.

tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran dan cenderung bosan bagi siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efisien, diperlukan penerapan beragam strategi pembelajaran dalam proses mengajar. Ini bertujuan dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi seperti diskusi dan tanya jawab.

Bertolak dari berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, serta melihat situasi dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, maka guru harus bertanggung jawab atas mata pelajaran tersebut dalam pencapaian kompetensi bahasa yang telah diterapkan. Dengan demikian guru harus selalu berupaya dan terus berusaha untuk menemukan strategi pembelajaran yang relevan agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menyenangkan.

Dari berbagai permasalahan yang ada, peneliti lebih menekankan untuk menuntaskan hasil belajar, karena antara hasil belajar dan rendahnya keterampilan berpikir, menyimak, menulis dan bicara siswa yang harus segera diatasi adalah masalah rendahnya hasil belajar. Alternatif pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam berpikir terarah, meningkatkan keterampilan berbahasa dan juga tercapainya pemahaman konsep yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA).

Dalam konteks ini, pendekatan ini melibatkan pengarahan dan fokus spesifik dalam aktivitas mendengarkan, dengan tujuan mengaktifkan proses

berpikir kritis siswa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pengolahan informasi sehingga peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh penerapan strategi DLTA terhadap hasil belajar. Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang didengarkan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya fokus pada mendengarkan, tetapi juga membangun tujuan yang jelas dalam proses mendengarkan, mengantisipasi informasi yang akan disampaikan, dan menguji pemahaman mereka dengan mengungkapkan kembali pesan yang telah mereka tangkap. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran secara kritis dan reflektif.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dibahas mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa"

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) pada hasil belajar siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong?

¹² Rahmi Hayati, „BAB 5 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran“, *Pendidikan Profesi Keguruan*, 2024, 69.

2. Apakah terdapat pengaruh strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata keterampilan menyimak teks deskripsi sebelum dan sesudah penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 171 Rejang Lebong diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu mengenai strategi pembelajaran dalam mengajar guna keterampilan menyimak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan referensi baik bagi guru maupun bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Metode pembelajaran yang menarik seperti DLTA dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam pelajaran.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
- 3) Keterampilan menyimak adalah komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Dengan meningkatkan keterampilan menyimak, siswa juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan komunikasi.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada guru tentang metode yang efektif dalam mengajar keterampilan menyimak. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka.
- 2) Tak hanya itu, pengalaman ini juga meluaskan wawasan pengetahuan serta keterampilan dalam merancang strategi dan media yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keyakinan diri para guru.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan menciptakan gelombang baru dalam peningkatan kemampuan pengajar dan mewujudkan visi sekolah untuk menyalurkan bakat guru yang inovatif, serta penuh dengan beragam teknik dan alat pembelajaran yang memikat.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terhadap hasil belajar siswa sehingga nantinya peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia*, yang mengacu pada seni merancang rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Frelberg & Driscoll, strategi pembelajaran mampu disesuaikan untuk mencapai beragam tujuan pengajaran, yang dapat diterapkan pada siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda, serta dalam berbagai konteks pembelajaran. Menurut Gerlach, strategi pembelajaran adalah pilihan metode untuk menghadirkan isi pelajaran di dalam setting belajar khusus, mencakup jenis, ruang lingkup, dan langkah-langkah kegiatan yang merangsang pengalaman belajar siswa.¹³

Dick & Carey mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran tidak sekadar mencakup prosedur kegiatan, tetapi juga mencakup materi atau paket pembelajaran. Mereka memandang strategi pembelajaran sebagai kombinasi yang menyeluruh dari komponen-komponen materi pelajaran

¹³ Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).

dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa.¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan pilihan taktik pembelajaran yang dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan konteks spesifik siswa, kondisi sekolah, dinamika lingkungan, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Gerlach & Ely juga menegaskan bahwa pentingnya menyatukan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran untuk menciptakan langkah-langkah pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien. Strategi pembelajaran ini mencakup pendekatan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Istilah "metode" dan "teknik" sering digunakan secara bersamaan dalam konteks ini. Gerlach & Ely menekankan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, teknik (atau yang sering disebut sebagai metode) hadir sebagai instrumen krusial. Teknik ini merupakan cara atau alat yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru yang efektif adalah mereka yang siap

¹⁴ Ramdani, Nanang Gustri, et al. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2.1 (2023): 20-31.

¹⁵ Sisca Septiani, „BAB 2 Perbedaan Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Taktik Pembelajaran“, *Strategi Pembelajaran*, 2023, 13.

dan mampu memanfaatkan beragam teknik dengan cara yang efisien dan efektif demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

J.R. David mengartikan strategi sebagai suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp menekankan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah yang tak terpisahkan bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁷ Konsep strategi bermula dari kata Yunani "*Strategos*", yang merujuk pada upaya untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Meskipun awalnya terbatas pada konteks militer, istilah strategi telah meluas penggunaannya ke berbagai bidang, termasuk pembelajaran, dengan makna yang tetap mengedepankan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Soedjiarto mengemukakan bahwa ada empat aspek krusial yang harus dikuasai oleh seorang guru: merancang rencana pembelajaran, mengelola pelaksanaannya, memimpin proses belajar mengajar, mengevaluasi perkembangan siswa, serta menginterpretasikan hasil evaluasi untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan

¹⁶ Sri Anitah W, „Strategi Pembelajaran“, *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1 (2019), 13.

¹⁷ Derawati, Derawati, Murni Yanto, and Zelvi Iskandar. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong*. Diss. IAIN CURUP, 2022.

¹⁸ Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. (Lampung : Terampil. 2017), Vol. 4, No. 1. Hal, 22

pembelajaran.¹⁹ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran dengan strategi yang tepat dan terencana.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian metode belajar yang dipilih dengan cermat dan diterapkan secara kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, kondisi sekolah, dinamika lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁰

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pilihan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam suatu konteks pembelajaran, mencakup jenis kegiatan, cakupan materi, dan urutan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak sekadar mencakup prosedur kegiatan, tetapi juga mencakup keseluruhan materi atau paket pembelajaran. Mereka menggarisbawahi bahwa strategi pembelajaran mencakup semua elemen dari bahan pelajaran serta prosedur yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.²¹

Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah seperti menyusun sebuah komposisi musik yang menggabungkan langkah-langkah esensial dalam mengajarkan materi, teknik-teknik untuk mengorganisir

¹⁹ Tasrim, *Motivasi Kerja Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar (Kab. Enrekerang : Mahaguru, 2018/2019)*, hal.43

²⁰ Dr. Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.3

²¹ Sri Anitah W.

pembelajaran, alat bantu yang mendukung proses belajar, dan penentuan durasi yang tepat untuk menyelesaikan setiap tahapan pembelajaran.²²

Menurut Hamzah b. Uno, strategi pembelajaran merupakan metode yang dipilih oleh pendidik untuk menentukan aktivitas belajar yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini dilakukan dengan memperhatikan konteks, sumber daya belajar yang tersedia, serta karakteristik dan kebutuhan siswa yang ada, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.²³

2. Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA)

a. Pengertian Strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA)

Strategi adalah Pendekatan atau rencana yang disusun dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu, seringkali melibatkan langkah-langkah terorganisir. Strategi pembelajaran afektif membedakan dirinya dari strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan dengan fokus pada nilai-nilai yang seringkali kompleks untuk diukur, karena berkaitan erat dengan kesadaran yang berkembang dari dalam diri siswa. Meskipun afeksi kadang-kadang tercermin dalam perilaku, mengevaluasinya untuk mencapai pemahaman yang mendalam

²² Buchori, Imam, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. "Model dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.2 (2021): 274-284.

²³ Sozy Randa, Jagar Lumbantoruan, and Putra Irdhan Epria Dharma, „Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau Di SMA Negeri 3 Padang“, *E-Jurnal Sendratasik*, 7.1 (2018), 48–53.

memerlukan ketelitian dan pengamatan berkelanjutan, yang tidaklah sesederhana yang mungkin terlihat.²⁴

Directed adalah mengarahkan atau memberikan petunjuk spesifik, menunjukkan adanya bimbingan atau fokus dalam suatu aktivitas atau proses. Pengertian *Directed* merujuk pada suatu kondisi atau keadaan dimana suatu aktivitas atau proses memiliki arahan atau bimbingan spesifik. Dalam konteks pembelajaran atau aktivitas lainnya, istilah "*directed*" menunjukkan adanya panduan atau petunjuk tertentu yang mengarahkan atau memandu jalannya kegiatan. Ini bisa mencakup instruksi, fokus, atau bimbingan yang diberikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu aktivitas.²⁵

Listening adalah proses aktif menerima, memahami, dan memberikan perhatian pada informasi yang disampaikan melalui pendengaran. *Listening* atau mendengar adalah proses aktif penerimaan dan pemahaman informasi yang disampaikan melalui pendengaran. Ini melibatkan kesediaan untuk memberikan perhatian kepada suara atau kata-kata yang diucapkan oleh orang lain, serta kemampuan untuk memproses dan menginterpretasinya dengan benar. Dalam konteks komunikasi, mendengar tidak hanya sebatas

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih. 2012. Kurikulum & pembelajaran Kompetensi. PT Refika Aditama. Bandung

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT Rineka Cipta

penerimaan suara, tetapi juga melibatkan upaya pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Dengan mendengar secara aktif, seseorang dapat meningkatkan kualitas komunikasi, menghindari kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Keterampilan mendengar yang baik melibatkan fokus, kesabaran, dan kemampuan untuk menafsirkan makna di balik kata-kata yang diucapkan.²⁶

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa proses mendengar melibatkan berbagai aspek, termasuk kesadaran terhadap suara, kemampuan memahami bahasa, dan kemampuan untuk mengaitkan informasi yang didengarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mendengarkan yang efektif menjadi keterampilan kunci dalam komunikasi interpersonal dan pembelajaran, karena memungkinkan individu untuk merespons secara tepat terhadap pesan yang diterima.

Thinking atau berpikir adalah aktivitas mental yang melibatkan proses pengolahan informasi, analisis, evaluasi, dan pembentukan pemahaman atau konsep. Ini mencakup berbagai jenis aktivitas seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan refleksi. Berpikir melibatkan penggunaan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan

²⁶ Trisnawati, NPD., Suarni, NK., Magta, M.(2018). Pengaruh Active Listening Melalui Story Telling Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(2)

kognitif untuk mencapai suatu tujuan atau pemahaman yang lebih baik.

Thinking adalah aktivitas mental yang melibatkan proses berpikir, termasuk analisis, evaluasi, dan pengolahan informasi untuk memahami atau menyelesaikan suatu masalah. Proses berpikir dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan kemampuan untuk berpikir kritis menjadi penting dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi pola, dan menyusun argumen atau solusi yang logis. Berpikir adalah bagian integral dari proses belajar dan pertumbuhan kognitif individu.²⁷

Activity atau kegiatan adalah tindakan atau perbuatan yang melibatkan partisipasi atau keterlibatan seseorang dalam suatu tindakan tertentu. Kegiatan dapat mencakup berbagai hal, seperti pekerjaan, latihan, atau interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan sering kali dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, atau penguasaan materi. *Activity* adalah suatu kegiatan atau tindakan yang

²⁷ Prasetyo, AD., Mubarokah, L., (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (Student „s Creative Thinking In The Application of Mathtematical. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. 2(1)

melibatkan partisipasi atau keterlibatan, seringkali sebagai bagian dari proses pembelajaran atau pencapaian tujuan tertentu.²⁸

Dave Maier, seperti yang dikutip oleh Martinis Yamin, mengungkapkan bahwa esensi dari belajar adalah transformasi dari pengalaman menjadi pengetahuan, dan dari pengetahuan tersebut, menjadi pemahaman mendalam. Kemudian, dari pemahaman itu timbul kearifan, yang pada akhirnya mengilhami tindakan nyata.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa Strategi *Directed Listening Thinking Activity*" merujuk pada suatu pendekatan atau rencana yang terorganisir dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pendekatan ini melibatkan pengarahan dan fokus spesifik dalam aktivitas mendengarkan, dengan tujuan mengaktifkan proses berpikir kritis siswa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pengolahan informasi.

Teknik *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mendalami pemahaman siswa terhadap materi yang didengarkan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki fokus dalam mendengarkan, mengantisipasi konten yang akan disampaikan, dan menguji pemahaman mereka dengan merangkum pesan yang telah mereka

²⁸ Indrasari Meithiana, „Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Tinjauan Dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, Dan Karakteristik Pekerjaan“ (Indomedia Pustaka, 2017).

²⁹ Martinis Yamin. (2007), Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 75

terima. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak secara kritis, tetapi juga mengajak mereka untuk merenungkan serta merefleksikan informasi yang diperoleh.³⁰

Stauffer, seperti yang dikutip oleh Farris, menekankan bahwa pendekatan DLTA memiliki dampak signifikan dalam proses menyimak. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak, tetapi juga merangsang berpikir kritis, menggali kreativitas, dan memperkaya imajinasi siswa. Siswa diajak untuk mengaitkan cerita dengan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman pribadi mereka, sehingga mereka lebih mendalam dalam memahami inti cerita tersebut.³¹

b. Tahap-tahap *Strategi Direct Listening Thinking Activity (DLTA)*

Berikut adalah tahapan dalam proses pembelajaran bahasa untuk siswa SD dalam meningkatkan kemampuan menyimak berdasarkan strategi *Directed Listening Thinking Activity (DLTA)* yang dikembangkan oleh Russel Stauffer:³²

1) Kegiatan prasimak

³⁰ Arif Wibowo, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*.(Nomor 01, 2016). hal.55

³¹ Wirantika, Riska Cahya, and Asri Susetyo Rukmi. *Pengaruh Penerapan Strategi Directed Listening-thinking Activity (Dlta) terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas IV*. Diss. State University of Surabaya.

³² Arif Wibowo, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak PadaSisw Sekolah Dasar* hal.56

Sebelum memasuki sesi menyimak, kegiatan pra-simak adalah persiapan esensial yang menetapkan landasan untuk keberhasilan aktivitas mendengarkan. Proses ini melibatkan langkah-langkah persiapan yang krusial, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada tahap ini, guru memperkenalkan tema cerita yang akan dinikmati, seperti "Malam Sendirian di Rumah".
- b) Berdasarkan tema tersebut, guru menantang siswa dengan pertanyaan seperti: "Bagaimana rasanya menghabiskan malam sendirian di rumah?".
- c) Untuk menginspirasi imajinasi siswa, guru bisa menampilkan gambaran sebuah rumah yang dibiarkan gelap.
- d) Selanjutnya, guru mengajukan berbagai pertanyaan: "Apa yang mungkin terjadi dalam cerita ini? Apa yang membuat cerita ini menarik? Bagaimana jika kejadian ini terjadi pada dirimu?".

2) Kegiatan saat simak

Pada saat pelaksanaan sesi menyimak, terjadi rangkaian aktivitas yang esensial dalam proses pembelajaran atau penyampaian informasi. Hal ini diterjemahkan dalam beberapa aspek yang menjelaskan langkah-langkahnya secara terinci:

- a) Guru menghidupkan cerita dengan membacakannya secara lantang dan penuh semangat.

- b) Ketika cerita mencapai titik penting yang berkaitan dengan prediksi dan tujuan pembelajaran, guru berhenti sejenak dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Misalnya, "Apa yang menurut kalian akan terjadi selanjutnya dalam cerita ini?"
- c) Setelah diskusi singkat, guru melanjutkan membacakan cerita lagi, kemudian mengulang proses ini sampai cerita selesai.

3) Kegiatan pasca simak

Setelah menyimak, kegiatan pasca simak menjadi momen refleksi untuk menelaah informasi yang telah disampaikan. Pascasimak tidak hanya sebatas mereview, tetapi juga melibatkan penggalian lebih dalam atas materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, dapat menggali pemahaman dengan melakukan diskusi, merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

- a) Guru menutup sesi membacakan cerita.
- b) Selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

c) Guru melakukan sesi tanya-jawab dengan siswa untuk mengulang informasi yang telah mereka dapatkan, baik melalui diskusi lisan maupun tulisan.³³

c. Penggunaan dan Manfaat Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA)

Penerapan Metode Menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak memiliki tujuan utama untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses mendengarkan. Dengan menggunakan DLTA, guru membacakan teks secara verbal kepada siswa, yang kemudian merespons dengan mendengarkan dan memproses informasi yang disampaikan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengasah keterampilan menyimak materi pelajaran dengan lebih efektif.³⁴

Berikut adalah manfaat dari penggunaan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA): DLTA digunakan untuk mengajak siswa terlibat dengan teks yang berada di atas tingkat bacaan mereka sendiri. Ini membantu mereka: 1) Menetapkan tujuan

³³ Wibowo Arif Muhammad, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar...*, hal.58.

³⁴ Wibowo Arif Muhammad, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar.*(Nomor 01, 2016), hal.55

membaca, 2) Mengambil, memahami, dan menyerap informasi, 3) Menilai materi bacaan berdasarkan tujuan pembacaan, 4) Menunda penilaian, dan 5) Mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari bahan bacaan.³⁵

Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) telah terbukti memperkaya pengalaman siswa dalam memahami dan menganalisis teks dengan cara yang menarik. Hasil evaluasi dan ujian menunjukkan bahwa menggunakan DLTA dalam mengajar pemahaman mendengarkan melalui cerita telah berhasil meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mendengarkan dengan cara yang menghibur.³⁶

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dapat memperkuat keterampilan siswa dalam mencapai tujuan membaca atau menyimak teks sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa nantinya. Proses ini dilanjutkan dengan menggabungkan informasi yang telah dipahami dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari pembicara, seperti guru atau narasumber lainnya. Siswa

³⁵ Ayundha Nabilah and others, „Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD“ (Gapura Press).

³⁶ Barone, Diane M. (2005). *Teaching Early Literacy: Development, Assessment, and Instruction*. (New York: The Guilford Press), hal. 86

kemudian merespons dan mengevaluasi materi yang disampaikan oleh sumber informasi tersebut.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah pembelajaran selesai tentu ada hasilnya, yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.³⁷

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti³⁸. Jadi menurut pendapat ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah adanya proses belajar mengajar, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu.

³⁷ Dedy Yusuf Aditya, „Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa“, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016).

³⁸ Teni Nurrita, „Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa“, *Jurnal Misykat*, 3.1 (2018), 171–87.

Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁹ Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar yang dijadikan oleh guru sebagai bukti keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa mencakup tiga aspek belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek ini didalam terdapat beberapa indikator misalnya pada aspek kognitif yaitu dari sisi pengetahuan, aspek afektif misalnya dapat dilihat pada sikap atau bisa juga aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, dan psikomotor dilihat dari besar kecilnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar kognitif diukur pada akhir pembelajaran sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri, tetapi juga

³⁹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021).

oleh faktor-faktor lainnya. Purwanto mengelompokkan faktor-faktor yang memberi pengaruh pada proses belajar menjadi dua kategori, yaitu:⁴⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal mengarah pada hal-hal yang bersumber dari dalam diri seseorang yang bisa memberi pengaruh pada pencapaian belajarnya. Beberapa faktor internal yang bisa mempengaruhi belajar individu yaitu:

a) Kemampuan Intelegensi

Kecerdasan merupakan faktor kunci dalam proses belajar bagi seorang siswa, yang tidak boleh diabaikan dalam konteks kegiatan pembelajaran. Kemampuan kecerdasan mencakup kapasitas untuk belajar dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan beragam situasi yang ada. Tingkat kecerdasan ini secara langsung mempengaruhi kemampuan seseorang sesuai dengan perkembangan dan lingkungan sekitarnya.

b) Bakat

Dalam konteks pembelajaran, bakat memainkan peran yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal,

⁴⁰ Ibrahim M Jamil, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak“, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1.1 (2016).

terutama dalam pembelajaran keterampilan. Bakat merujuk pada kemampuan bawaan yang telah dimiliki seseorang.

c) Minat

Minat belajar yang dimiliki peserta didik memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajarnya. Tingkat motivasi yang tinggi terhadap sebuah subjek atau kegiatan akan mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuannya. Minat adalah kecenderungan yang menarik perhatian dan keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan atau topik tertentu.

d) Motivasi

Motivasi pada konteks belajar sangat penting dikarenakan merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat pada kegiatan pembelajaran. Untuk menggerakkan motivasi siswa agar belajar dengan aktif dan berinisiatif, seorang guru perlu mengarahkan perhatian siswa ke tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengarah pada hal-hal di luar individu yang memiliki potensi untuk memengaruhi hasil belajar seseorang.

Faktor- faktor eksternal tersebut mencakup:

a) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi individu, tempat di mana seseorang lahir dan dibesarkan.

b) Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dorongan bagi siswa dalam belajar dengan lebih baik, dengan demikian berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka. Guru punya andil penting dalam menyusun materi pembelajaran dan memilih metode pengajaran yang sesuai.

c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga punya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa. Interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar dapat membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak-anak cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku pada lingkungan mereka.

c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Adapun prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut:

1) Standar Kriteria

Hasil belajar dinilai dengan mematuhi standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang sudah ditetapkan sebagai tolok ukur.

2) Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik tidak dilihat dari latar belakang keluarga, subyektivitas dan sebagainya.

3) Adil

Penilaian hasil belajar harus adil bagi semua peserta didik, tanpa memberikan keuntungan atau kerugian berdasarkan perbedaan latar belakang keluarga.

4) Komprehensif dan Berkelanjutan

Penilaian hasil belajar harus mencakup seluruh aspek kemampuan dan dilakukan secara berkesinambungan memanfaatkan teknik-teknik evaluasi yang sesuai.

5) Transparan

Penilaian hasil belajar dilakukan secara transparan, di mana prosedur, kriteria, dan dasar dalam mengambil keputusan bisa diakses oleh seluruh pihak yang terlibat.

6) Terencana

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan sistematis serta teratur, mengikuti prosedur-prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya.⁴¹

Dari beragam definisi yang sudah diuraikan, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada berubahnya perilaku, pengetahuan,

⁴¹ Agus Dudung, „Penilaian Psikomotor“, *K a RIMA*, 2018, 1–220.

sikap, dan keterampilan yang dialami siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini mencerminkan keberhasilan peserta didik pada proses belajar. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa menjadi indikator dalam menilai apakah ada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, disini peneliti fokus pada penilaian kognitif siswa yang meliputi:⁴²

- 1) Remembering (mengingat)
- 2) Understanding (memahami)
- 3) Applying (menerapkan)
- 4) Analysing (menganalisis)
- 5) Evaluating (menilai)
- 6) Creating (mencipta)

4. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

⁴² Cahiyatul Azizah, „Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo“, 4.1 (2022), 1–23.

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan dalam berinteraksi atau berkomunikasi. Melalui bahasa ini juga kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta mampu untuk diturunkan kepada generasi-generasi yang akan datang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan seltiap orang untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik serta lingkungan sosialnya. Seseorang akan dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakangnya masing-masing.⁴³⁴⁴

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas), Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan dalam memberikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia secara lisan ataupun tertulis, sambil juga mengembangkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam komunikasi dan interaksi, serta berperan penting dalam pembentukan, pengembangan, dan pelestarian kebudayaan suatu bangsa. Bahasa memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka, serta memahami kebiasaan dan adat istiadat. Dalam konteks pendidikan,

⁴³ Fatma Nuraini Putri, „Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia“, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8.1 (2020), 16–24.

⁴⁴ Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar,” *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44.

pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tertulis, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Sebagai bahasa nasional Republik Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki peran yang unik yang dan sesuai dengan kepentingan bahasa tersebut, yaitu:

- 1) Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana dalam melaksanakan administrasi negara. Fungsi ini dapat dilihat jelas pada dokumen resmi, peraturan negara, undang-undang, teks pidato, dan pertemuan formal.
- 2) Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi dalam memberikan sarana untuk mempersatukan beragam suku di negara ini. Di Indonesia, memiliki beragam suku dengan bahasa dan dialek masing-masing. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia memainkan peran yang begitu berharga dalam mengintegrasikan semua suku yang ada.
- 3) Sebagai bahasa kebudayaan, Bahasa Indonesia berperan sebagai wadah dalam memelihara kebudayaan nasional. Semua

pengetahuan dan budaya penting untuk diajarkan dan dipelajari melalui penggunaan Bahasa Indonesia.⁴⁵

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Standar Isi, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berikut:⁴⁶

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku
- 2) Menghargai dan bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan
- 4) Mengembangkan kematangan intelektual, emosional, dan social dalam Bahasa Indonesia
- 5) Menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, meningkatkan budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa
- 6) Menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan kekuatan bangsa Indonesia.

5. Materi Teks Non Fiksi

⁴⁵ Rina Devianty, „Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan“, *Jurnal Tarbiyah*, 24.2 (2017).

⁴⁶ Muhammad Ali, „Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar“, *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44.

a. Pengertian Teks Non Fiksi

Teks non fiksi adalah karya tulis yang sifatnya berdasarkan fakta dan kenyataan serta ada kebenaran di dalamnya yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan atau pengalaman serta bersifat informatif. Menurut Trim, teks nonfiksi adalah tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa argumentasi, eksposisi, atau deskripsi.⁴⁷

Henry Guntur Tarigan menjelaskan, teks nonfiksi tidak hanya bersifat realitas tetapi juga bersifat aktualitas. Apa yang dituangkan dalam teks nonfiksi memberikan informasi tentang fenomena-fenomena aktual yang terjadi dan dapat dibuktikan sumber kebenarannya secara empiris.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah teks nonfiksi adalah jenis karya tulis yang berdasarkan pada fakta dan kenyataan yang dapat diverifikasi, baik melalui kajian ilmiah maupun pengalaman pribadi. Teks ini bersifat informatif dan dapat disajikan dalam berbagai gaya bahasa, baik formal maupun nonformal. Teks nonfiksi juga mencakup aktualitas,

⁴⁷ Nurhayati Umi, „Konsep Guru Profesional Dalam Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama Dan Bangsa Zaman Now Karya Ahmad Fahrudin“ (Uin Kh. Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁴⁸ Muhammad Arief Wibowo, „Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar“, *Jurnal Ilmiah Guru 'Cope'*, 20.1 (2016), 50–59.

yaitu informasi mengenai fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan dapat dibuktikan secara empiris.

b. Ciri-Ciri Teks Non Fiksi

Ciri-ciri teks nonfiksi antara lain:

- 1) Berisi penjelasan tentang suatu hal atau objek tertentu yang faktual.
- 2) Mencapai objektivitas yang tinggi dan berusaha menarik serta menggugah nalar (pikiran) pembaca.
- 3) Bahasa bersifat denotatif dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.
- 4) Penjelasan berupa fakta atau gagasan.
- 5) Dapat dilengkapi gambar, seperti grafik, tabel, atau diagram.⁴⁹

c. Contoh Teks Non Fiksi

Teks 1:

Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor

Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah selatan Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango.

⁴⁹ Prasetya Andika Wijaya, Joko Sutarto, and Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (CV. Harian Jateng Network, 2021).

Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara bukit-bukit yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam dengan rapi sesuai kontur perbukitan. Selain keindahan alam, kesejukan kawasan ini menjadikan Puncak sebagai daerah kunjungan wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan.

Dikarenakan posisinya yang berada di kaki dan lereng pegunungan Gede-Pangrango, udara kawasan ini menjadi sejuk bahkan cenderung dingin. Inilah yang membuat daerah Puncak, Bogor sangat cocok untuk budidaya tanaman perkebunan. Selain perkebunan teh, di daerah Puncak dapat kita temui juga perkebunan kopi, pala, tanaman hias, dan perkebunan buah seperti stroberi dan sayur-mayur.

Teks 2:

Sistem Irigasi Subak

Subak merupakan sekumpulan petani di Bali yang mengelola sistem irigasi yang ada di sebuah kawasan persawahan. Kawasan persawahan itu biasanya dibatasi oleh kenampakan alam seperti sungai, jurang, atau kenampakan lain yang jelas terlihat. Satu kelompok subak biasanya memiliki satu sumber air yang mengalir ke

sebuah sungai yang melewati atau berada dekat dengan persawahannya. Para anggota kelompok subak menggunakan sistem gotong royong dan saling bantu dengan cara "meminjam air", bukan utang piutang.

Dengan demikian, setiap anggota harus bertanggung jawab terhadap penggunaan air juga terhadap petani lain sesama anggota Subak. Sistem irigasi subak dipimpin oleh seorang pengatur yang disebut pekaseh atau klean subak. Para pekaseh bekerja sama dengan para kepala desa dan perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Para pekaseh ini diangkat oleh petani, bukan oleh perangkat desa. Mereka mengatur dan memberitahukan ketersediaan air pada areal persawahan kelompoknya. Apabila kekurangan air, sistem pinjam air dijalankan agar semua petani mendapatkan air yang cukup untuk sawahnya.

Sistem irigasi subak dibangun oleh masyarakat Bali sejak beratus tahun lalu sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam mengatasi persoalan air irigasi.

Semua persoalan pertanian dibahas secara musyawarah dan perencanaan yang baik. Termasuk di dalamnya membahas rencana pengairan, cara menjaga kualitas air, jumlah air yang akan dialirkan, dan waktu pengairan, termasuk siapa saja yang akan melakukannya. Subak tidak hanya memperhatikan sistem irigasi, tetapi juga

memperhatikan asas kerja sama dan keadilan dengan menggunakan sistem meminjam air kepada anggotanya. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika pada tahun 2012, subak diakui sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) Pengakuan ini menjadi sebuah kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Setelah menelusuri beberapa penelitian lainnya, penelitian ini terkait dengan temuan yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain dalam bidang ini:

1. Pada tahun 2021, Riska Cahya Wirantika memfokuskan penelitiannya pada “Pengaruh Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas IV”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terhadap keterampilan menyimak cerita kelas IV SDN Jeruk I Surabaya. Penelitian ini membahas Rancangan penelitian ini termasuk *pre eksperimen design* dengan menggunakan desain *Pretest and Posttest Group*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) kemudian perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini peneliti focus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan menyimak cerita.

2. Pada tahun 2022, Dea Adinda mengadakan penelitian yang berfokus pada “Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap keterampilan Menyimak Siswa di Kelas V MIN 3 Banda Aceh”. Penelitian ini membahas tentang analisis peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penerapan strateginya menggunakan media audio visual sedangkan pada penelitian ini siswa menyimak materi langsung dari guru.
3. Pada tahun 2021, Nabila Al-Syafira mengadakan penelitian berjudul “Penerapan Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 18 Penyawasan”. Penelitian ini membahas tentang membahas penerapan strategi DLTA dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada tema menyayangi hewan dan tumbuhan di kelas III sekolah dasar Negeri 18 Penyawasan Kabupaten Kampar. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA). Kemudian perbedaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah sebuah struktur visual yang menggambarkan dengan jelas alur berpikir di balik suatu penelitian. Dibangun dari pertanyaan inti yang ingin dijawab, ini mengilustrasikan jaringan konsep yang saling terkait, membentuk sebuah peta konseptual yang menuntun langkah-langkah penelitian.⁵⁰

Farris mengungkapkan bahwa pendekatan DLTA memiliki peranan sentral dalam proses belajar menyimak. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya terlatih dalam keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mampu memperkaya imajinasi mereka. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman pribadi untuk meramalkan jalannya cerita, yang pada akhirnya membantu mereka memahami cerita tersebut dengan lebih mendalam.⁵¹

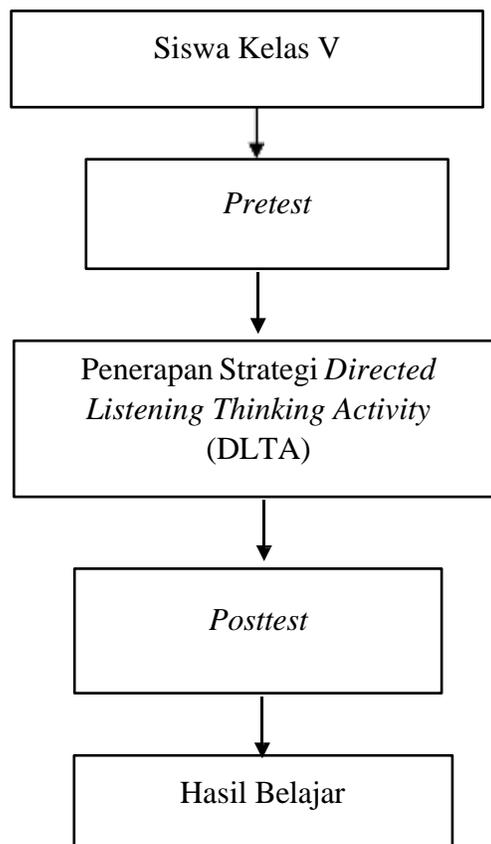
Strategi *Directed Listening Thinking Activity* menawarkan langkah-langkah yang dapat menguatkan kemampuan siswa dalam menyimak dengan cara mereka harus merefleksikan kembali isi cerita, mendorong mereka untuk mengasah keterampilan menyimak yang krusial.

⁵⁰ Yaya Suryana, Metodologi Penelitian Manajemen..., h.133

⁵¹ Riska Cahya Wirantika and Asri Susetyo Rukmi, „Pengaruh Penerapan Strategi Directed Listening-Thinking Activity (Dlta) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas IV“ (State University of Surabaya).

Tahapan umum dalam penerapan strategi ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah seperti sebuah petunjuk awal dalam merumuskan masalah, yang nantinya perlu diperiksa ulang. Peneliti diminta untuk pandangan awal yang dapat diuji kembali sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Directed Listening*

Thinking Activity (DLTA) terhadap hasil belajar siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Directed Listening*

Thinking Activity (DLTA) terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan eksplorasi objektif untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji ilmu pengetahuan, berlandaskan pada prinsip-prinsip dan teori-teori yang tersusun dengan rapi melalui proses yang mendalam dalam menghasilkan pengetahuan umum.⁵²

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, fokusnya adalah untuk menggambarkan secara komprehensif situasi yang diteliti. Metode ini digunakan untuk secara akurat menangkap dan mendokumentasikan fakta atau karakteristik dari populasi atau bidang tertentu secara sistematis dan mendalam dalam penelitian kuantitatif.⁵³

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan data numerik. Keputusan ini diambil karena pendekatan kuantitatif memiliki ciri khas yang terstruktur dan terencana, dimulai dari perancangan penelitian yang jelas, termasuk tujuan, subjek, objek, sampel, sumber data, dan metodologi penelitian. Variabel yang diteliti diukur

⁵² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Bimi Aksara, 2013), h. 3.

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: kencana, 2014), h. 64.

menggunakan berbagai jenis skala pengukuran seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio.⁵⁴

Dalam metode ini, peneliti harus merangkai angka-angka dengan hati-hati: dari mengumpulkan data, menerjemahkan maknanya, hingga menyajikan hasil akhir. Prosesnya memerlukan transformasi data secara agar informasi yang terkandung dapat diurai dengan jelas. Penelitian ini menganalisis strategi *Directed Listening Thinking Activity* (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Jenis studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experiment*. Peneliti merancang penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, di mana sampel yang terlibat menerima perlakuan selama periode yang ditentukan. Pengukuran *pretest* dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sementara *posttest* dilakukan setelah perlakuan selesai.⁵⁵

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>		
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y ₁	X	Y ₂

⁵⁴ Jamaluddin, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di Sman 5 Banjarmasin," *Proposal Kuantitatif (Banjarmasin:Fak. Tarbiyah Universitas Lambung Mangkurat)*, 2020, Hal, 21.

⁵⁵ Haris Rosdianto, Eka Murdani, And Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang, *Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton The Implementation Of Poe (Predict Observe Explain) Model To Improve Student's Concept Understanding On Newton's Law*, Juni, 2017, VI <[Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf)>.

Dengan Y_1 adalah tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan. Y_2 adalah tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan, dan X adalah perlakuan (*Treatment*) terhadap kelas dengan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA).⁵⁶

B. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu dan Penelitian

Penelitian dimulai sejak peneliti memperoleh izin pada 6 Juni – 22 juni 2024 untuk memulai prosesnya.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 171 Rejang Lebong tepatnya di jl. Padat Karya 1 Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

C. Sumber Data

Ada dua sumber data yang peneliti gunakan antara lain adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini sering disebut sebagai data asli atau baru, yang selalu terkini. Peneliti biasanya mendapatkannya melalui cara-cara

⁵⁶ Rosdianto, Murdani, and Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, vi.

seperti pengamatan langsung, wawancara, atau diskusi langsung dengan sumber informasi.⁵⁷

Data primer merupakan informasi asli yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari siswa-siswi kelas V di SD Negeri 171 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data yang dihimpun oleh pihak lain selain peneliti, dapat berasal dari berbagai sumber primer seperti dokumen historis dan catatan penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah ada dan telah dianalisis ulang oleh peneliti untuk memperkaya diskusi dan pemahaman.⁵⁸

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data untuk digunakan oleh pengguna data. Sumber-sumber data ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Data sekunder secara internal diperoleh dari dokumen-dokumen kesiswaan yang berasal dari SD Negeri 171 Rejang Lebong, sementara data eksternal diperoleh dari sumber-sumber di luar organisasi seperti jurnal, artikel, tesis, majalah, dan internet yang telah dipublikasikan.

⁵⁷ Cahyorini, Endah, Murni Yanto, and Abdul Sahib. *Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

⁵⁸ Restu, Dianoprita, Murni Yanto, and Jumira Warlizasusi. *Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau*. Diss. Pascasarjana IAIN Curup, 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan menarik kesimpulan yang relevan dari hasil penelitian.⁵⁹

Dalam konteks penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 171 Rejang Lebong yang berjumlah 22 orang.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono, sampel merupakan representasi sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam situasi di mana populasi sangat besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua anggotanya, penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut.⁶⁰ Dalam konteks penelitian ini, sampel terdiri dari 22 siswa dan siswi kelas V.

Dalam penelitian ini, penulis memilih *total sampling* sebagai metode pengambilan sampel, di mana penulis memutuskan untuk memasukkan seluruh populasi, sebanyak 22 partisipan, berdasarkan

⁵⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), cet. IV, h. 325

⁶⁰ Saurma Sihombing, Regina Sipayung, and Darinda Sofia Tanjung, „Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun“, *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10.4 (2020), 314–22.

rekomendasi Sugiyono bahwa populasi kurang dari 100 dapat dijadikan sampel secara menyeluruh.⁶¹

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA)

a. Definisi Operasional

Strategi Directed Listening-Thinking Activity (DLTA) adalah metode pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berpikir kritis siswa. Dalam strategi ini, siswa mendengarkan atau membaca teks secara bertahap, dengan tujuan untuk mengarahkan mereka dalam membuat prediksi, memeriksa pemahaman, dan mengevaluasi informasi. DLTA mendorong siswa untuk aktif berpikir tentang apa yang mereka dengar atau baca, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

b. Definisi Kontekstual

Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) merupakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahan simakan. Strategi ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan menyimak, memprediksi ucapan yang akan

⁶¹ Arya Bayu Setiawan, „Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Surat Keterangan Tinggal Sementara Online (Skts) Dengan Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction“ (Universitas Airlangga, 2016).

disimak dan membuktikan dengan cara menyampaikan pesan yang telah siswa simak sehingga siswa memiliki kemampuan menyimak yang kritis dan reflektif.⁶² Seperti yang dinyatakan oleh Stauffer dalam Farris bahwa strategi *DLTA* berperan penting dalam pembelajaran menyimak, karena siswa dapat terampil, berpikir kritis, kreatif, membangun imajinasi dan memprediksi cerita selanjutnya sesuai dengan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman siswa untuk lebih mendalami isi cerita tersebut.⁶³

2. Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar

a. Definisi Operasional

Hasil belajar siswa adalah pencapaian atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dan dapat diukur melalui berbagai cara seperti tes, tugas, proyek, atau observasi. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam konteks yang relevan.

⁶² Arif Wibowo, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar.*(Nomor 01, 2016). hal.55

⁶³ Wirantika, Riska Cahya, and Asri Susetyo Rukmi. *Pengaruh Penerapan Strategi Directed Listening-thinking Activity (Dlta) terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas IV.* Diss. State University of Surabaya.

b. Definisi Kontekstual

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶⁴ Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶⁵

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama mempengaruhi kualitas penelitian. Adapun Teknik penelitian data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk secara langsung memerhatikan dan mencatat detail dari objek yang sedang diteliti. Dalam proses ini, peneliti terlibat secara langsung dengan objek penelitiannya, mengandalkan semua indera untuk memahami fenomena yang diamati dengan mendalam dan detail. Observasi bukan sekadar

⁶⁴ Nurrita.

⁶⁵ Kanusta.

pengamatan, melainkan keterlibatan langsung dalam meraih data dengan mengamati secara langsung dan menggali informasi dari pengalaman sensorik serta pemahaman yang dalam.⁶⁶

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.⁶⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi tanpa perlu langsung mengganggu subyek penelitian, melainkan melalui bahan tertulis atau objek yang terkait dengan kejadian atau kegiatan tertentu. Ini bisa berupa catatan tertulis, arsip digital, korespondensi, foto, atau artefak yang terhubung dengan suatu peristiwa atau proses.⁶⁸

2. Instrumen Pengumpulan Data

⁶⁶ Dhania, Rahma, Nuzuar Nuzuar, and Murni Yanto. *Analisis Pengelolaan Portal Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

⁶⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80.

⁶⁸ Eunice S. Han dan Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): Hal, 48.

Dalam penyusunan instrumen, peneliti menggunakan variabel-variabel yang telah ditetapkan sebagai titik awal penelitian. Setiap variabel ini didefinisikan secara operasional untuk kejelasan dalam penelitian. Dari definisi-operasional tersebut, dibuatlah indikator yang spesifik untuk diukur. Indikator ini kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi pertanyaan-pertanyaan atau skala tanggapan yang digunakan dalam bentuk soal.⁶⁹ Soal ini diterapkan pada sampel siswa yang dipilih dari populasi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Dalam hal ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh strategi *directed listening thinking activity* pada keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 171 rejang lebong. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh dua pengamat: seorang observer independen yakni wali kelas V dan teman dari praktikan.

Tabel 3.4. Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Skor
----	--------------------	------

⁶⁹ Aditya Nugroho, "Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di Smk Negeri 1 Sedayu," *Skripsi (Yogyakarta:Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2013, Hal, 32.

		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Siswa menjawab salam		
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
	c. Siswa menjawab absen yang diberikan guru		
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mengamati buku pelajaran pada materi mengenai teks non fiksi		
	b. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai teks bacaan yang sudah dibaca.		
	c. Siswa dapat menyebutkan lokasi tempat yang ada pada teks non fiksi		
	d. Guru menjelaskan teks non fiksi mengenai sambil diselingi pertanyaan disetiap satu paragraf untuk melatih fokus menyimak siswa.		
	e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai non fiksi.		
	g. Siswa dapat menginterpretasikan isi yang tersirat dalam teks non fiksi.		
	3	Kegiatan Akhir	
a. Siswa menyimpulkan hasil belajar			
b. Siswa membaca doa bersama-sama.			

	c. Siswa mengucapkan salam bersama-sama		
--	---	--	--

b. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Terdapat bermacam bentuk tes, seperti soal pilihan ganda, soal *essay*, soal menjodohkan dan lain-lain. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk soal pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.2

Indikator Hasil Belajar

Variabel	Indikator Hasil Belajar	Keterangan
Hasil Belajar	1. Mengingat (C1) 2. Memahami (C2) 3. Menerapkan (C3) 4. Menganalisis (C4) 5. Menilai (C5) 6. Mencipta (C6)	Tes

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrumen Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Teks Non Fiksi SDN 171 Rejang Lebong

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Jenjang	No Soal
---------------	----------------------------	-----------------------	----------------	----------------

Teks Non Fiksi	Mengetahui teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	Agar siswa dapat mengetahui teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	C1	1,2,3,4 , 5,15
	Memahami teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	Agar siswa dapat Memahami teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	C2	6,7,8
	Mengaplikasikan teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	Agar siswa Mengaplikasikan teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	C3	9,10
	Menganalisis teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	Agar siswa dapat Menganalisis teks non fiksi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	C4	11,12, 14
	Mengevaluasi teks deskripsi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	Mengevaluasi teks deskripsi “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor”	C5	13

	Mengaplikasikan teks non fiksi “Sistem Irigasi Subak”	Agar siswa Mengaplikasikan “Sistem Irigasi Subak”	C3	16, 17, 18, 19, 20
	Menganalisis teks non fiksi “Sistem Irigasi Subak”	Agar siswa Mengaplikasikan “Sistem Irigasi Subak”	C4	21,22, 23,24, 25
	Mengevaluasi teks non fiksi “Sistem Irigasi Subak”	Agar siswa Mengaplikasikan “Sistem Irigasi Subak”	C5	26,27, 28,29, 30

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk gambar.⁷⁰ Dokumentasi juga berupa foto aktivitas, dokumentasi digunakan sebagai bukti atau penunjang bahan penelitian yang telah dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan kejadian.⁷¹

Tabel 3.4

Dokumentasi Aktivitas Siswa

⁷⁰ Natalina Nilamsari, „Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif“, *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2014), 177–81.

⁷¹ Eko Murdiyanto, „Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)“ (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran ... , 2020).

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan
1. Strategi <i>Directed</i> <i>Listening</i> <i>Thinking</i> <i>Activity</i> (DLTA)	1. Dokumentasi saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Directed Listening</i> <i>Thinking Activity</i> (DLTA)	Observasi
2. Hasil Belajar	2. Dokumentasi siswa saat menyelesaikan soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian ini melibatkan konsultasi dengan para ahli untuk memeriksa secara cermat setiap butir instrumen yang telah disusun. Pendekatan ini memastikan bahwa

setiap aspek yang diukur memiliki jawaban yang akurat dan komprehensif.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu Ibu Muningsih, M.Pd. Dalam penelitian ini, validator memiliki peran penting sebagai pemeriksa dan penyedia umpan balik terkait instrumen yang dikembangkan, menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan untuk menilai keakuratan dan kehandalan instrumen tersebut.

Menguji validitas instrumen melibatkan pengumpulan berbagai bukti yang mendukungnya. Salah satu pendekatan yang berguna adalah dengan menggunakan rumus yang telah terbukti efektif dalam proses pengujian tersebut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}]}}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

x = skor variabel

y = skor total dari variabel untuk responden ke – n

Setelah data diolah dengan metode yang telah dijelaskan, bandingkan nilai koefisien validitas dengan nilai koefisien korelasi Pearson atau tabel Pearson (r-tabel). Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan jumlah data (n) yang memenuhi kriteria, jika nilai r hitung

> r tabel, maka dapat disimpulkan sebagai valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung < nilai r tabel, maka dapat disimpulkan sebagai tidak valid.

Setelah menjalani uji coba dengan 30 pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda kepada 31 peserta didik, data validitas yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal 1	0,992	0,355	Valid
Soal 2	0,922	0,355	Valid
Soal 3	0,992	0,355	Valid
Soal 4	0,290	0,355	Tidak Valid
Soal 5	0,928	0,355	Valid
Soal 6	0,992	0,355	Valid
Soal 7	-0,141	0,355	Tidak Valid
Soal 8	0,934	0,355	Valid
Soal 9	0,992	0,355	Valid
Soal 10	0,928	0,355	Valid
Soal 11	0,928	0,355	Valid
Soal 12	0,953	0,355	Valid
Soal 13	0,933	0,355	valid
Soal 14	0,386	0,355	Valid
Soal 15	0,916	0,355	Valid
Soal 16	0,953	0,355	Valid
Soal 17	0,953	0,355	Valid
Soal 18	0,992	0,355	Valid
Soal 19	0,826	0,355	Valid
Soal 20	0,992	0,355	Valid
Soal 21	0,933	0,355	Valid
Soal 22	0,992	0,355	Valid
Soal 23	0,112	0,355	Tidak Valid
Soal 24	-0,086	0,355	Tidak Valid
Soal 25	0,992	0,355	Valid

⁷² Suharismi, 2006 (*uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan spss*) : Jakarta, 2006

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal 26	-0,004	0,355	Tidak Valid
Soal 27	0,992	0,355	Valid
Soal 28	0,928	0,355	Valid
Soal 29	0,892	0,355	Valid
Soal 30	0,386	0,355	Valid

Instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen disebut validitas. Untuk memperoleh pertanyaan soal yang valid, maka soal yang digunakan di konsultasikan terlebih dahulu kepada validator, dalam hal ini guru yang sudah berpengalaman dalam membuat pertanyaan soal.

1) Validitas Rasional

Menurut Wahidmurni, validitas rasional adalah validitas dibangun berperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis.⁷³

2) Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes tersebut. Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik. Isinya sudah cukup menggambarkan

⁷³ Sudaryono, Dkk. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan..., h 105

keseluruhan topik atau materi pelajaran yang harus diujikan untuk pembelajaran siswa.

3) Validitas Konstruk

Konstruk adalah sesuatu yang berhubungan dengan objek dan fenomena yang tidak berwujud, namun tanda-tandanya dapat dilihat dan diukur.⁷⁴ Peneliti meminta bantuan ahli/validator, yaitu kepala sekolah di sekolah tersebut, dalam melakukan uji validasi rasional, isi, dan konstruk. Menggunakan lembar validasi yang disediakan untuk instrumen yang dibuat, para ahli dan validator mengevaluasi dan memberikan umpan balik.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengevaluasi apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan, uji reliabilitas digunakan. Keandalan alat ukur ini terbukti ketika data yang sama dapat dihasilkan dari penggunaannya dalam waktu yang berbeda. *Alpha Cronbach*, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini, menilai keandalan alat ukur dengan nilai α . Sebuah alat ukur dianggap dapat diandalkan jika nilai α -nya melebihi 0,6. Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk menghitung ini adalah sebagai berikut:

$$\alpha^2 = \frac{1}{k} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 67.

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Berikut adalah pedoman untuk menilai apakah suatu instrumen reliabel atau tidak:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* melampaui 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel, sehingga kuesioner dapat diandalkan untuk digunakan.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* tidak mencapai 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel, sehingga kuesioner tidak layak untuk digunakan.

Tabel 3.6
Nilai *Cronbach's Alpha*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	25

Dalam penelitian ini, analisis data statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26.0 untuk memastikan keakuratannya. SPSS, singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*, adalah salah satu perangkat lunak statistik yang paling populer di kalangan pengguna komputer. Program ini tidak hanya mempunyai kemampuan analisis statistik yang tinggi, tetapi juga memiliki antarmuka grafis yang intuitif dan pengoperasian yang *user-friendly*.⁷⁵ Keunggulan SPSS terletak pada kelengkapan model analisis statistiknya dibandingkan dengan aplikasi sejenis lainnya dalam domain ilmu statistik.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah persentase atau proporsi dari peserta tes untuk menjawab benar suatu butir soal. Besarnya tingkat kesukaran berkisar 0,00-1,00. Semakin besar tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, maka semakin mudah soal dan soal harus direvisi. Suatu soal memiliki $p = 0,00$ artinya bahwa tidak ada

⁷⁵ Singgih Santoso, *SPSS: Mengolah data Statistik secara Profesional Versi 7.5* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), h. 236.

siswa yang menjawab benar dan jika memiliki $p = 1,00$ artinya semua siswa menjawab benar. Adapun rumusnya:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\sum B$ = Jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum P$ = Jumlah peserta tes

Dalam Anas Sudijono, penulis akan mengacu pada apa yang juga dikatakan oleh Elizabeth Hagen dan Robert L. Thorndike: tentang bagaimana memberikan temuan pada angka indeks kesulitan soal. 372), seperti:⁷⁶

- 1) Kurang dari 0,30 = Sukar
- 2) 0,30-0,70 = Cukup (sedang)
- 3) Lebih dari 0,70 = Mudah

Tabel 3.7

Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Kategori
---------	------	----------

⁷⁶ Ryzca Siti Qomariyah and others, „Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester 1 SDN Kedungdalem 2“, *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 1.2 (2022), 74–80.

Soal 1	0,363	Sedang
Soal 2	0,409	Sedang
Soal 3	0,590	Sedang
Soal 4	0,727	Mudah
Soal 5	0,590	Sedang
Soal 6	0,636	Sedang
Soal 7	0,772	Mudah
Soal 8	0,636	Sedang
Soal 9	0,272	Sukar
Soal 10	0,681	Sedang
Soal 11	0,590	Sedang
Soal 12	0,181	Sukar
Soal 13	0,590	Sedang
Soal 14	0,636	Sedang
Soal 15	0,181	Sukar
Soal 16	0,136	Sukar
Soal 17	0,545	Sedang
Soal 18	0,272	Sukar
Soal 19	0,590	Sedang
Soal 20	0,318	Sedang
Soal 21	0,681	Sedang
Soal 22	0,590	Sedang
Soal 23	0,227	Sukar
Soal 24	0,681	Sedang
Soal 25	0,818	Mudah

Dari jumlah seluruh 25 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal hasilnya 6 kategori sukar, 16 butir soal kategori sedang dan 3 butir soal kategori mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal yang membedakan siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan

siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.

Adapun rumusnya yaitu:

$$DB = PT - PR$$

Keterangan :

DB = Daya beda

PT = Proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

PR = Proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Setelah menganalisis daftar kekuatan yang berbeda dari pertanyaan, angka-angka ini diuraikan untuk melihat apakah pertanyaan itu positif atau negatif, model untuk pertanyaan daftar kekuatan yang berbeda menurut Arikunto adalah:⁷⁷

- 1) $DP = 0,00 - 0,20 =$ jelek
- 2) $DP = 0,21 - 0,40 =$ cukup
- 3) $DP = 0,41 - 0,70 =$ baik
- 4) $DP = 0,71 - 1,00 =$ baik sekali
- 5) DP = Negatif daya pembeda soal adalah sangat jelek

Tabel 3.8

Data Hasil Daya Pembeda

Item-Total Statistics

⁷⁷ Siti Qomariyah and others.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	12.3636	68.623	.468	.964
Soal02	12.3182	67.846	.553	.963
Soal03	12.1364	64.504	.981	.959
Soal04	12.0000	66.762	.767	.961
Soal05	12.1364	64.504	.981	.959
Soal06	12.0909	65.515	.869	.960
Soal07	11.9545	67.665	.685	.962
Soal08	12.0909	65.134	.919	.959
Soal09	12.4545	69.403	.405	.964
Soal10	12.0455	67.284	.661	.962
Soal11	12.1364	64.504	.981	.959
Soal12	12.5455	71.784	.311	.966
Soal13	12.1364	64.504	.981	.959
Soal14	12.0909	65.229	.907	.959
Soal15	12.5455	69.784	.416	.964
Soal16	12.5909	70.825	.294	.964
Soal17	12.1818	66.632	.696	.962
Soal18	12.4545	68.641	.508	.963
Soal19	12.1364	64.504	.981	.959
Soal20	12.4091	68.348	.521	.963
Soal21	12.0455	65.950	.840	.960
Soal22	12.1364	64.504	.981	.959
Soal23	12.5000	69.405	.433	.964
Soal24	12.0455	66.331	.789	.961
Soal25	11.9091	69.039	.532	.963

Tabel 3.9

Pengelompokan Hasil Daya Pembeda

No Soal	Hasil Daya Pembeda	Kategori
Soal 1	0,468	Baik
Soal 2	0,553	Baik

Soal 3	0,981	Baik Sekali
Soal 4	0,767	Baik Sekali
Soal 5	0,981	Baik Sekali
Soal 6	0,869	Baik Sekali
Soal 7	0,685	Baik
Soal 8	0,919	Baik Sekali
Soal 9	0,405	Baik
Soal 10	0,661	Baik
Soal 11	0,981	Baik Sekali
Soal 12	0,311	Cukup
Soal 13	0,981	Baik Sekali
Soal 14	0,907	Baik Sekali
Soal 15	0,416	Baik
Soal 16	0,294	Cukup
Soal 17	0,696	Baik
Soal 18	0,508	Baik
Soal 19	0,981	Baik Sekali
Soal 20	0,521	Baik
Soal 21	0,840	Baik Sekali
Soal 22	0,981	Baik Sekali
Soal 23	0,433	Baik
Soal 24	0,789	Baik Sekali
Soal 25	0,532	Baik

Dari jumlah seluruh 25 item soal, daya pembeda tiap butir soal hasilnya 0 butir soal kategori jelek, 2 butir soal kategori cukup, 11 butir soal kategori baik dan 12 butir soal kategori baik sekali.

H. Teknik analisis data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk menilai apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.⁷⁸ Tabel distribusi yang dibuat, diuji kenormalannya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat:

$$x^2 = \sum \left[\frac{(f_0 - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Normalitas Hitung

f_0 = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

fe = Frekuensi yang diharapkan

2. Uji Deskripsi Data

Setelah responden mengisi soal, data dikumpulkan dan disusun dalam tabel. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis untuk mengungkapkan pola-pola yang mungkin ada serta mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang “Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Peneliti di sini menerapkan analisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan evaluasi data kuantitatif. Statistik deskriptif dapat

⁷⁸ Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika, Cet 7* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 94.

digunakan untuk mengamati mean, standar deviasi, varians maksimum dan minimum.⁷⁹

a. Modus

$$Mo = b + P \left(\frac{b1}{b1 - b2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus.

b : Batas Kelas Interval dengan frekuensi terbanyak.

P : Panjang Kelas Mo.

b1 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

b. Mean (Me)

$$Me = \left(\frac{\sum xi}{n} \right)$$

Keterangan :

me : Mean.

N : Jumlah data/sampel.

$\sum xi$: Jumlah Nilai (Xi).

c. Standar Deviasi (SD)

$$s^2 = \sum \frac{(xi - x)^2}{n - 1}$$

⁷⁹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), Bandung : Alfabeta , 2019.

Keterangan :

S^2 : Varian Sampel.

S : Simpangan Baku Sampel.

x_i : Nilai.

\bar{x} : Rata-Rata Sampel.

N : Jumlah Sampel.

3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengeksplorasi apakah variabel tertentu memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap variabel lainnya. Interpretasi uji ini bergantung pada nilai signifikansi (α). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, tidak terdapat bukti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.⁸⁰

Rumus T Test dapat digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam program ini SPSS digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji-T.⁸¹

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\frac{s}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Keterangan:

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

⁸¹ Christie Montolalu and Yohanes Langi, „Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-t Berpasangan (Paired Sample t-Test)“, *D’CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 7.1 (2018), 44–46.

t = Nilai Hitung

S^2 = Varians Sampel

\bar{x} = Nilai rata-rata

N = Jumlah Sampel

S = Simpangan baku sampel

Selain membandingkan antara nilai signifikan (Sig.) dengan probabilitas 0.05 yaitu dengan cara membandingkan antara t hitung dan t tabel. Adapun dasar keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Strategi DLTA (X) Terhadap Hasil Belajar(Y). Sedangkan nilai t tabel adalah nilai Tabel distribusi t untuk taraf sig 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$), dimana n adalah banyaknya responden.⁸²

⁸² Maman Achdiyati and Siti Warhamni, „Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar“, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.1 (2021), 49–58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 171 Rejang Lebong

Sekolah ini berdiri pada tahun 2015, mulai belajar efektif pada tahun 2016. Lokal SD Negeri 171 Rejang Lebong ini pada tahun 2016 hanya ada 4 lokal sementara 2 lokal lagi belajar di gudang 1 dan di perpustakaan 1. Sekolah ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah Rejang Lebong yang terus meningkat.

Awalnya, sekolah ini memiliki fasilitas yang sangat sederhana, dengan beberapa ruang kelas yang dibangun oleh masyarakat setempat dan bantuan pemerintah daerah. Guru-guru yang mengajar pun merupakan warga lokal yang memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan taraf pendidikan di wilayah tersebut.

Seiring berjalannya waktu, SDN 171 Rejang Lebong mengalami berbagai perkembangan. Berkat dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, sekolah ini mendapatkan tambahan ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas lain yang menunjang proses belajar mengajar.

Kini, SDN 171 Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program-program inovatif diperkenalkan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi muda yang berkompoten dan berkarakter. Sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya dan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

1. Letak Geografis

SD Negeri 171 Rejang Lebong beralamat lengkap di Kelurahan Air Bang, Jalan Padat Karya 1 Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Visi dan Misi

a) Visi SD Negeri 171 Rejang Lebong

Menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menginspirasi keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mendorong prestasi unggul sambil tetap memelihara kekayaan budaya bangsa.

b) Misi SD Negeri 171 Rejang Lebong

- 1) Memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan kepatuhan dan ketakwaan.
- 2) Mengembangkan keterampilan siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.
- 3) Menumbuh kembang nilai-nilai luhur budaya bangsa.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN 171 Rejang Lebong
 NPSN : 69901321
 Alamat Sekolah : Jln. Padat Karya 1 Kel. Air Bang Kec. Curup
 Tengah Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu
 Status Sekolah : Negeri

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 171 Rejang Lebong sebanyak 12 orang antara lain:

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pengajar

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
Muningsih, M.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
Sareha Yasni, S.Pd.SD	Perempuan	Guru Kelas
Suryana Aziza, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
Evi Lopiansyah, S.Pd	Laki - Laki	Guru Kelas
Lisa Hati, S.Pd.I	Perempuan	Guru PAI
Linda Eka Putri, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
Syarif Hidayatullah, S.Pd	Laki - Laki	Guru Kelas
Laila Ida Sari, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
Rita Astuti, S.Pd	Perempuan	Guru Muatan
Ilham Ilyasa	Laki - Laki	Guru Penjas
Kerta Sartama Genpa, S.Pd	Laki - Laki	Guru Bahasa Inggris
Nugroho Setyo Pambudi, S.Kom	Laki - Laki	Operator

5. Keadaan Siswa

Menurut data yang diperoleh dari SDN 171 Rejang Lebong, gambaran siswa-siswinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	1	17	16	33
2	Kelas 2	2	12	10	22
3	Kelas 3	3	10	10	20
4	Kelas 4	4	11	11	22
5	Kelas 5	5	13	8	22
6	Kelas 6	6	12	9	21

6. Sarana dan Prasarana

SDN 171 Rejang Lebong dilengkapi dengan fasilitas yang komprehensif, mencakup bangunan permanen serta sarana penunjang yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Detail lengkap mengenai struktur bangunan yang tersedia dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang Guru	1	✓			
3	Ruang Kelas	6	✓			

4	Perpustakaan	1	✓			
5	WC Guru	2	✓			
6	WC Siswa	3	✓			
7	Lapangan	2	✓			
8	Kantin	1	✓			

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengecek apakah data penelitian mengikuti distribusi normal, uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 26 pada variabel bebas dan variabel terikat menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya dapat ditemukan dalam Tabel 4.6 dengan tingkat signifikansi 5%, atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.48258334
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.103
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *2-tailed* untuk setiap variabel melebihi 0,05, yakni $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa baik hasil belajar siswa memiliki distribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk pengujian statistik parametrik.⁸³

2. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi kelas V SDN 171 Rejang Lebong dan untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Listening Thinking Activity* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada rentang waktu 06 Juni 2024 hingga 22 Juni 2024. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 26. Data yang dikumpulkan memberikan informasi rinci mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus analisis.

a. Hasil Belajar siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong.

⁸³ Suliyanto, *Statistik Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014) , hlm. 15

Dari hasil penelitian pada kelas V SDN 171 Rejang Lebong maka diperoleh data yang signifikan. Pada proses penelitian ini menggunakan teknik tes untuk melihat hasil belajar pembelajaran teks non fiksi kelas V yang menggunakan strategi DLTA. Selain itu menggunakan teknik observasi untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan strategi DLTA. Sebelum memulai, peneliti menyampaikan petunjuk kepada siswa untuk mengisi soal. Soal telah disusun dengan memastikan keabsahan dan keandalannya telah diverifikasi. Awalnya, terdapat 30 pertanyaan dalam soal tes tersebut.

Setelah pengujian, terdapat 25 butir soal valid dan ada 5 soal tidak valid. Pada soal pilihan ganda tersebut ada 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c dan d. Soal yang sudah diuji tersebut kemudian diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 22 siswa.

Setelah menuntaskan soal kepada 22 siswa, peneliti menyebarkan lembar soal dan memverifikasi nilai jawaban sesuai dengan pedoman nilai yang telah ditetapkan. Kemudian, peneliti menjumlahkan nilai dari masing-masing responden untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.5
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas V

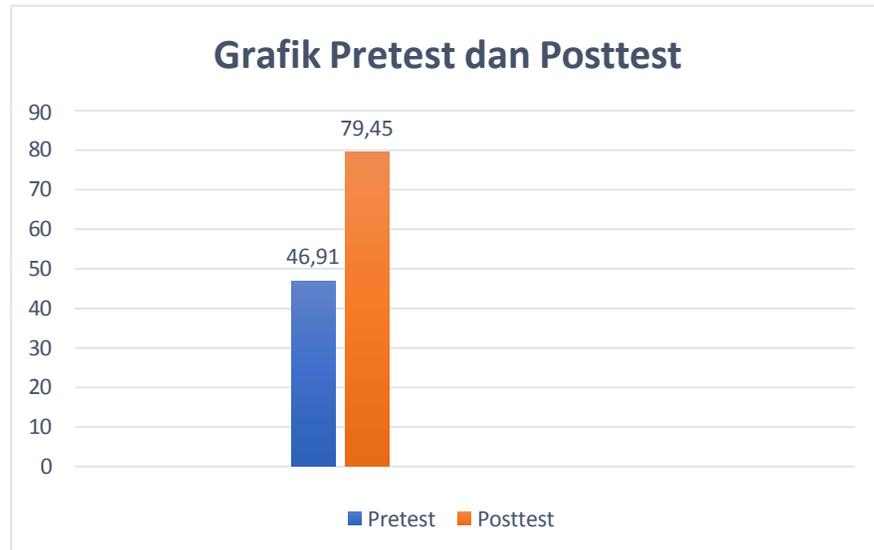
No	Nama Sampel	Nilai	
		Pretest	Posttest

1	AAPM	20	88
2	AA	40	84
3	A	44	80
4	ADS	56	92
5	APM	52	96
6	AFZ	48	76
7	AA	36	64
8	BIP	28	92
9	BA	52	88
10	DRPP	44	84
11	FF	36	88
12	MF	44	96
13	NNP	40	60
14	PK	56	84
15	RSWP	60	80
16	RPA	24	40
17	RA	68	80
18	RAP	48	88
19	RFA	36	76
20	TLZ	76	76
21	VI	44	56
22.	YS	80	80
Rata-rata		46,91	79,45

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, disajikan grafik *pretest posttest* dibawah ini:

Gambar 4.1

Grafik *Pretest Posttest*



Tabel 4.6
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	22	20	80	46.91	3.247	15.228
Posttest	22	40	96	79.45	2.934	13.762
Valid N (listwise)	22					

Setelah melakukan penyekoran telah diterima nilai *pretest* maksimum 80 dan nilai minimum 20, *Mean* yang diperoleh adalah 46,91 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 15,228. Adapun penyekoran nilai *posttest* maksimum 96 dan nilai minimum 40. *Mean* yang diperoleh adalah 79,45 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 13,762. Dapat dilihat nilai *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang dilakukan yaitu penerapan strategi DLTA. Dari pernyataan tersebut

dapat disimpulkan bahwa nilai pada siswa sebagian besar berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan mencapai 70.

Berdasarkan hasil uji *descriptive statistic* terhadap 22 siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) secara signifikan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum diterapkannya strategi DLTA, rata-rata nilai *pretest* siswa adalah sebesar 46,91. Setelah penerapan strategi DLTA, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi sebesar 79,45. Peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa strategi DLTA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas V di SD Negeri 171 Rejang Lebong. Rincian hasil uji hipotesis dapat disimak melalui tabel 4.7 yang tersedia dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-32.545	18.363	3.915	-40.687	-24.404	-8.313	21	.000

Pedoman pengambilan keputusan Uji Paired Samples T Test adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁴

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0.000 dengan ketentuan signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Directed Listening Thinking Activity (DLTA) pretest* dan *posttest* peserta didik terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong.

Selain membandingkan antara nilai signifikan (Sig.) dengan probabilitas 0.05 yaitu dengan cara membandingkan antara t hitung dan t tabel. Adapun dasar keputusan sebagai berikut:

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁵

Berdasarkan tabel *Paired Samples T Test* 4.7, dapat diketahui bahwa t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar -8.313. Nilai rata-rata pretest lebih rendah dari pada nilai posttest adalah yang menyebabkan t_{hitung} bernilai negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 8.313 dan nilai $df = 21$. T_{tabel} diperoleh dari jumlah peserta didik (n) = 22 dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $22-2 = 20$. hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.725. karena pada pengujian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.313 > 1.725$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa rata-rata skor peserta didik kelas *pretest* tidak sama dengan skor kelas *posttest* terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *Directed Listenig Thinking Activity* (DLTA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi DLTA terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, kemudian mempersiapkan instrument tes sebelumnya telah divalidkan oleh ahli pakar (validator) terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan soal tes

⁸⁵ Samuel Mamonto and others, „Pengantar Belajar Bahasa“.

berupa soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest*. Kemudian bagian observasi dan yang terakhir dokumentasi.

Dalam proses analisis data penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas, kemudian analisis uji prasyarat yang terdiri dari uji data deskriptif, uji normalitas dengan berbantuan program SPSS. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Samples T Test* dengan berbantuan program SPSS serta uji t dengan menggunakan rumus untuk mengetahui hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} .

Hasil Belajar peserta didik setelah diberi perlakuan atau *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terdapat peningkatan kualitas belajar peserta didik mulai seperti belajar lebih fokus dan aktif, sehingga informasi lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 Rejang Lebong dengan sampel seluruh kelas V yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi DLTA terhadap hasil belajar siswa. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil siswa berupa soal tes pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen ini terlebih dahulu diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Soal yang memenuhi

kriteria tersebut dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah pengujian analisis butir soal, diperoleh 25 butir soal memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu 25 butir soal tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil *pretest* dengan nilai terendah satu orang dengan nilai 40, dan nilai tertinggi satu orang dengan nilai 96. Dari hasil *posttest* ada 4 peserta didik yang tidak tuntas karena nilai dibawah KKM dan 18 peserta didik yang tuntas karena nilai di atas KKM.

Sesuai dengan indikator keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik. Daya serap merupakan suatu tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dan dikuasai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁸⁶

Directed Listening Thinking Activity merupakan variabel (X) yang ada dalam penelitian ini. Strategi *Directed Listening Thinking Activity* merujuk pada suatu pendekatan atau rencana yang terorganisir dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pendekatan ini melibatkan pengarahan dan fokus spesifik dalam aktivitas mendengarkan, dengan tujuan

⁸⁶ Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 7

mengaktifkan proses berpikir kritis siswa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pengolahan informasi.⁸⁷

Sintaks strategi DLTA terdiri dari tiga tahap berurutan. Tahap pertama adalah prasimak, yang melibatkan penjelasan awal kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. Ini dilakukan sebelum memasuki tahap menyimak, yang merupakan fase kedua dalam strategi ini. Tahap ketiga, pasca-simak, merupakan langkah aktivitas setelah proses menyimak selesai. Sebelum memulai simak cerita, persiapan awal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, guru memperkenalkan judul teks fiksi yang akan disimak, seperti "Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor dan Sistem Irigasi Subak". Kemudian, berdasarkan judul ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya apakah mereka pernah mengunjungi lokasi tersebut. Untuk membangkitkan imajinasi siswa, guru dapat menunjukkan gambaran visual tentang kebun teh dan sistem irigasi subak tersebut. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita yang mungkin akan dibacakan, menggali apa yang menarik dari cerita tersebut, dan bahkan membayangkan bagaimana jika peristiwa dalam cerita itu terjadi pada siswa. Saat kegiatan simak dimulai, ini adalah momen di mana guru tidak hanya membacakan cerita dengan semangat dan intonasi yang menarik, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan siswa. Dalam proses ini, guru tidak hanya sekadar membacakan secara terus-menerus. Dia memilih untuk menghentikan cerita

⁸⁷ Mamonto and others.

pada titik-titik penting, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pemikiran mereka. Misalnya, "Apa yang akan terjadi selanjutnya?", "Apa kesimpulan yang bisa kita tarik dari cerita ini?", dan pertanyaan serupa yang mendukung tujuan pembelajaran. Setelah diskusi singkat ini, guru melanjutkan membacakan cerita, mengulangi siklus ini sampai cerita selesai. Setelah menyelesaikan sesi menyimak, kegiatan pasca-simak merupakan langkah untuk merenungkan apa yang telah dipelajari dari materi yang disampaikan. Ini dilakukan dengan beberapa cara: guru mengakhiri pembacaan cerita, memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, dan melakukan sesi tanya-jawab untuk mengulang informasi yang telah dipelajari, baik secara tertulis maupun lisan.⁸⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa strategi *Directed Listening Thinking Activity* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V, hal ini terlihat dari hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 46,91 dan hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 79,45.

Berdasarkan uji *Paired Samples T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0.000 dengan ketentuan signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks deskripsi *pretest* dan *posttest* peserta

⁸⁸ Wibowo Arif Muhammad, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar...*, hal.58.

didik terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) pada siswa kelas V SDN 171 Rejang Lebong.⁸⁹

Pada perhitungan uji t pada *posttest* $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.098 > 1.725$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V SDN 171 Rejang Lebong.⁹⁰

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

⁹⁰ Mamonto and others.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis, keterampilan menyimak siswa memiliki perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan yaitu penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA). Saat *pretest*, nilai rata-rata siswa cukup rendah dan setelah mendapati perlakuan nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yang berarti. Disini dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan nilai yang signifikan setelah dilakukan perlakuan.
2. Berdasarkan analisis, terdapat pengaruh positif yang kuat antara penggunaan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dan keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri 171 Rejang Lebong. Strategi DLTA berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, dengan pengaruh hampir setengah dari total variasi keterampilan menyimak teks deskripsi yang diamati. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum dan sesudah penerapan strategi DLTA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan strategi DLTA terhadap meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi kelas V SDN 171 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang menggunakan strategi DLTA untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
2. Guru disarankan untuk terus mengimplementasikan strategi DLTA dalam proses pembelajaran karena strategi ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
3. Sekolah diharapkan menyediakan pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi DLTA secara efektif serta menyediakan fasilitas pendukung seperti bahan bacaan yang bervariasi dan perangkat audio yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman, and Siti Warhamni, „Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar“, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.1 (2021), 49–58
- Aditya, Dedy Yusuf, „Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa“, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016)
- Adawiyah, Robiatul, „Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Jakarta Dengan Media Video Wisata Daerah“ (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Ali, Muhammad, „Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar“, *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44
- Azizah, Cahiyatul, „Implemetasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo“, 4.1 (2022), 1–23
- Agung Tri Haryanta, *Kamus Kebahasaan dan Kesusastaan*, (Surakarta: Aksara Sinergi, 2012), hlm. 48
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (Jurnal Ilmu Dakwah, 2019) Vol.17 No.33 Anggraini, Deri. 2013. Bahasa Indonesia 3. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Arif Wibowo, Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. (Nomor 01, 2016). hal.55
- Asriningsari, Ambarini, and Nazla Umayu. "Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra." (2010).
- Azzahra, Azimah, Husna Ibrahim, Nur Rohimah, Shakira Fadla Nasution, and Zulfa Zakiyyah, „Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi“, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3.3 (2023), 39–52
- Budi Darma, Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021).
- Cahyorini, Endah, Murni Yanto, and Abdul Sahib. Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4781>

- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Bimi Aksara, 2013), h. 3.
- Claudiawan, Salza, Masduki Asbari2, and Gunawan Santoso, „Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz“, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2.1 (2023), 57–61
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137
- Derawati, Derawati, Murni Yanto, and Zelvi Iskandar. Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Diss. IAIN CURUP, 2022. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2101>
- Devianty, Rina, „Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan“, *Jurnal Tarbiyah*, 24.2 (2017)
- Dhania, Rahma, Nuzuar Nuzuar, and Murni Yanto. Analisis Pengelolaan Portal Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4242>
- Diari, Komang Puteri Yadnya, and Made Susila Putra, „Menumbuhkan Literasi Bahasa Melalui Budaya Mesatua Pada Siswa Sekolah Dasar“, *Prosiding Nasional*, 2019, 109–15
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, and Yuli Deliyanti, „Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar“, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2.2 (2023), 48–56
<<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA Umi Hijriyah, op. cit. hal. 28–29
- Dole, Ferdinandus Etuasius, „Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende“, *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 5.3 (2020), 31–40
- Dudung, Agus, „Penilaian Psikomotor“, *K a RIMA*, 2018, 1–220
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

- Ellen Upheksa, Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 59
- E. Zaenal Arifin, Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Akademi Pressindo, 2008), Edisi Revisi, hlm. 131
- Farris, Pamela J, Language Arts: A Process Approach, (Iowa: Brown dan Benchmark Publishers, 1993), hal. 169
- Hayati, Rahmi, „BAB 5 EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN“, *Pendidikan Profesi Keguruan*, 2024, 69
- Henry Guntur Tarigan, Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 31
- Hermaditoyo, Stanislaus. "Teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10.2 (2018): 267-273.
- Hermawan, Herry. 2012. Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Imawati, Eni. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 1.1 (2017): 53-63.
- Inggriyani, Feby, and Nur Anisa Pebrianti, „Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar“, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.01 (2021), 1–22
<<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>>
- Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.135
- Jamaluddin, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 5 Banjarmasin," Proposal Kuantitatif (Banjarmasin: Fak. Tarbiyah Universitas Lambung Mangkurat), 2020, Hal, 21.
- Jamil, Ibrahim M, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak“, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1.1 (2016)

- Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 166
- Lorenza, Sinne, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri. Analisis bahasa daerah serawai terhadap bahasa indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan. Diss. Institut agama islam negeri curup, 2023. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5152>
- Mahardika, Meytaduri Prima, „Pengaruh Penggunaan Media Audiobook Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik“, *Jurnal Penelitian Pedidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2013), 2095–2104
- Martinis Yamin. (2007), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, h.75
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), cet. IV, h.325
- Moch Dody Ariefanto, *Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- M. Ainin, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2006), hal. 156–62.
- M.Diki Fadhilah, dkk, *Penerapan Software Geogebra Dalam Materi Segitiga dan Segiempat Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP*, (*Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2019) Vol.2 No.06
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 137-138
- M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h.137
- Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum & pembelajaran Kompetensi*. PT Refika Aditama. Bandung
- Nela, Yunita, „Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 1 Mempawah Hulu“ (*Ikip Pgri Pontianak*, 2024)
- Nicholas Bloom and John Van Reenen, „Definisi Deskripsi“, *NBER Working Papers*, 2013, 89

- Noor Azis, Pengaruh Kompensasi, Karakteristik Pekerjaan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pengawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Se-Eks Karesidenan Pati, Universitas Muria Kudus, (Jurnal Studi Manajemen Bisnis, 2018) Vol.2 No.01
- Nunan, David. 2005. Practical English Language Teaching. Singapore: MCGraw Hill Companies, Inc.
- Nur Asiah, Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. (Lampung : Terampil. 2017), Vol. 4, No. 1. Hal, 22
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. Jurnal Pendidikan, Vol 1 (1), 26
- Prasetyo, AD., Mubarakah, L., (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (Student „s Creative Thinking In The Application of Maththematical. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. 2(1)
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6),
- Rahnawati, Suci. 2007. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tersono Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ramdani, Nanang Gustri, et al. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 2.1 (2023): 20-31.
- Randa, Sozy, Jagar Lumbantoruan, and Putra Irdhan Epria Dharma, „Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau Di SMA Negeri 3 Padang“, E-Jurnal Sendratasik, 7.1 (2018), 48–53
- Restu, Dianoprita, Murni Yanto, and Jumira Warlizasusi. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Diss. Pascasarjana IAIN Curup, 2024. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5867>
- Retno W18idyaningrum, Statistik Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

- Ridwan Sunarto, Pengantar Statistika, Cet 7 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 94.
- Rosdianto, Haris, Eka Murdani, and Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton The Implementation Of Poe (Predict Observe Explain) Model To Improve Student's Concept Understanding On Newton's Law, Juni, 2017, vi <<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>>
- Sabah Jameel Al-Khayyat, „The Impact of Directed Listening Thinking Activity (DLTA) on Developing University Students' Listening Competencies. 2015.“, International Journal of English and Education, 4.4 (2015), hal. 40
- Sandu Siyoto, dkk, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015) h.63
- Santoso Singgih, Statistik Parametrik, (Jakarta: Elax Media Komputindo, 2010) h.169
Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37
- Sandu Siyoto, dkk, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015) h.63
- Septya, Jelita Dwi, Adinda Widyaningsih, Isma Nur Khofifah Br. BB, and Sri Herdianti Harahap, „Pembelajaran Menyenik Berbasis Pendidikan Karakter“, Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1.3 (2022), 365–68
- Sihombing, Saurma, Regina Sipayung, and Darinda Sofia Tanjung, „Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun“, School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 10.4 (2020), 314–22
- Singgih Santoso, SPSS: Mengolah data Statistik secara Profesional Versi 7.5 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), h. 236.
- Sri Anitah W, „Strategi Pembelajaran“, Modul Strategi Pembelajaran PKN, 1 (2019), 13
- Subyantoro dan Bambang Hartono. 2003. “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis”. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Suharismi, 2006 (uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan spss) : Jakarta, 2006

- Sugianti, Iis, Murni Yanto, and Syaiful Bahri. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 04 Kepahiang. Diss. Pascasarjana, 2023. DOI: <http://theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4391>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (ALFABETA cv Cet.27, 2018) h. 114
Sugiyono, Metode Penelitian, (Jakarta: 1998), cet. V, h. 235
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., h. 300
- Sugiyono, (2004). Metode penelitian Kwalitatif, dan R&D, Alfabet Jakarta
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h.225
- Suntarno NS, Menulis yang Efektif, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm.11
- Tasrim, Motivasi Kerja Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar (Kab. Enrekang : Mahaguru, 2018/2019), hal.43
- Todi Supriyan, Todi, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri. Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 40 Rejang Lebong. Diss. Institut AgamaIslam Negeri Curup, 2023. DOI:<http://e-theses.iaincurup.ac.id/5158/1/SKRIPSI%20SUPRIYAN%20TODI%20SIDANG%20.pdf>
- Trisnawati, NPD., Suarni, NK., Magta, M.(2018). Pengaruh Active Listening Melalui Story Telling Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(2)
- Umi, Nurhayati, „Konsep Guru Profesional Dalam Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama Dan Bangsa Zaman Now Karya Ahmad Fahrudin“ (Uin Kh. Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)
- Wahyuningsih, Endah Tri, Santa Santa, and Yudhie Suchyadi, „Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi“, Jurnal

Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4.3 (2021), 238–44 <<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>>

Wanda Ramansyah, Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Bangkalan : Universitas Trunojoyo Madura, 2013), Vo. 1, No.1. hal. 19

Wibowo Arif Muhammad, Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar..., hal.58.

Wijaya, Prasetya Andika, Joko Sutarto, and Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (CV. Harian Jateng Network, 2021)

Wijayanti, Asri, and Firstya Evi Dianastiti, „Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Mata Kuliah Menyimak Berbasis Audiovisual“

Wirantika, Riska Cahya, and Asri Susetyo Rukmi, „Pengaruh Penerapan Strategi Directed Listening-Thinking Activity (Dlta) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas IV“ (State University of Surabaya)

Yanto, Murni. "Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan." (2023). DOI: <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/1692>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 09 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan PascaSarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Raktor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Laudy Mecety Putri Dits tanggal 05 Februari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Prof. Dr. Muniyanto, M.Pd** 196512121989031005
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Laudy Mecety Putri Dits
N I M : 20591100
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Kelas V SDN 171 Rejang Lebong

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 Februari 2024
Dekan,


Sutardi



Tembusan :
1. Rektor

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/49/IP/DPMPPTSP/VI/2024

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :649/In.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 06 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Laudy Mecely Putri Dita/ Curup, 15 Mei 2002
NIM	: 20591100
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Strategi Directed Listening Thingking Activity (DLTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Kelas V SDN 171 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 171 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 06 Juni 2024 s/d 06 September 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 06 Juni 2024



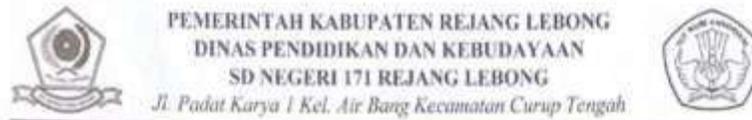
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong


EUL KARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 171 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/ /SDN171/RL/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :
 Nama : **MUNINGSIH, M.Pd**
 NIP : 19651111 199403 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SDN 171 Rejang Lebong
 Alamat Instansi : Jln. Padat Karya 1 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah
 Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini :
 Nama : **Laudy Mecely Putri Dita**
 NIM : 20591100
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 171 Rejang Lebong selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai dari tanggal 6 Juni 2024 s.d 6 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Kelas V SDN 171 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024
 Kepala Sekolah

MUNINGSIH, M.Pd
 19651111 199403 2 003

Lampiran 4. Lembar Validator Soal

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muningsih, M.Pd
Nip : 196511111994032003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Laudy Mecely Putri Dita
NIM : 20591100
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Non Fiksi Kelas V SDN 171 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup.....2024
Validator

Muningsih, M.Pd
NIP. 196511111994032003

Catatan :
 Beritanda ✓

 Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST-POSTTEST
BAHASA INDONESIA KELAS V

Nama Validator : Muningsih, M.Pd
 NIP/NIDN : 196511111994032003
 Judul : Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA)
 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Non Fiksi Kelas V SDN 171
 Rejang Lebong.

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK
A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	✓	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	✓	
3.	Setiap soal mempunyai satu kunci jawaban yang benar	✓	
B. Konstruksi			
1.	Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas	✓	
2.	Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar	✓	✓
3.	Soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	✓	
5.	Pilihan jawaban tidak mengandung "semua pilihan di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓	
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓	
C. Bahasa			
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓	
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal *pretest-posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
 - Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pretest-posttest* yang telah dibuat.

Curup,.....2024

Validator



Muningsih, M.Pd

NIP. 196511111994032003

**INSTRUMEN PENELITIAN *PRETEST-POSTEST* SOAL
BAHASA INDONESIA KELAS V (TEKS NON FIKSI)"**

Nama Lengkap :

No. Absen/Kelas :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Mulailah dengan berdo'a terlebih dahulu.
2. Tuliskan nama, no absen dan kelas di lembar jawaban.
3. Periksa soal dan bacalah dengan teliti.
4. Jika ada soal yang kurang jelas silahkan tanyakan kepada pengawas.
5. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan.

Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Di manakah lokasi kawasan Puncak secara geografis?
 - a. 70 km sebelah utara Jakarta
 - b. 70 km sebelah selatan Jakarta
 - c. 70 km sebelah barat Jakarta
 - d. 70 km sebelah timur Jakarta

Jawaban: . b. 70 km sebelah selatan Jakarta

2. Apa yang membuat kawasan Puncak menarik sebagai destinasi wisata?
 - a. Ketinggian yang ekstrim
 - b. Keindahan alam dan udara sejuk
 - c. Infrastruktur modern
 - d. Keramaian pasar tradisional

Jawaban: b. Keindahan alam dan udara yang sejuk

3. Apa nama perusahaan yang mengelola perkebunan teh di Puncak sekarang?
 - a. PT Gunung Gede-Pangrango
 - b. PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas
 - c. PT Kebun Teh Puncak.
 - d. PT Puncak Indonesia

Jawaban: c. PT Kebun Teh Puncak

4. Apa yang membuat Puncak cocok untuk budidaya tanaman perkebunan?
- Ketinggian yang rendah
 - Kelembapan udara yang tinggi
 - Udara sejuk dan cenderung dingin
 - Tanah yang kering dan berpasir

Jawaban: c. udara sejuk dan cenderung dingin

5. Apa jenis tanaman perkebunan selain teh yang dapat ditemui di Puncak?
- Kopi, pala, stroberi, dan sayur-mayur
 - Kopi, stroberi, dan coklat
 - Pala, buah-buahan, dan tanaman obat
 - Sayur-sayuran, buah-buahan, dan kayu keras

Jawaban: a. Kopi, pala, stroberi, dan sayur-mayur

6. Apa nama taman nasional yang sebagian besar mencakup kawasan Puncak?
- Taman Nasional Gunung Gede
 - Taman Nasional Bogor
 - Taman Nasional Puncak
 - Taman Nasional Gunung Pangrango

Jawaban: a. Taman Nasional Gunung Gede

7. Bagaimana karakteristik tanaman teh yang ditanam di Puncak?
- Ditanam secara sembarangan
 - Ditanam dengan rapi sesuai kontur perbukitan
 - Ditanam di dataran rendah
 - Ditanam di dalam rumah kaca

Jawaban: b. ditanam dengan rapi sesuai kontur

8. Apa yang menjadi daya tarik utama kebun teh di Puncak bagi pengunjung?
- Aktivitas panjat tebing
 - Panorama alam yang indah
 - Belajar sejarah budidaya teh

d. Berenang di danau buatan

Jawaban: b. Panorama alam yang indah

9. Apa yang membuat udara di Puncak terasa sejuk dan dingin?

- a. Ketinggian lokasi di atas 2000 mdpl
- b. Sinar matahari yang intens
- c. Keberadaan banyak sungai
- d. Tanaman yang rimbun

Jawaban: a. ketinggian lokasi di atas 2000 mdpl

10. Apa yang membuat perkebunan teh di Puncak terkenal selain keindahan alamnya?

- a. Produksi teh yang besar
- b. Budaya masyarakatnya yang kaya
- c. Keanekaragaman flora dan fauna
- d. Penggunaan teknologi modern

Jawaban: a. Produksi teh yang besar

11. Apa yang menjadi salah satu jenis tanaman hias yang dapat ditemui di Puncak?

- a. Anggrek
- b. Melati
- c. Tulip
- d. Mawar

Jawaban: c. Tulip

12. Apa yang membuat kawasan Puncak menjadi ideal untuk budidaya tanaman perkebunan?

- a. Iklim panas dan kering sepanjang tahun
- b. Keberadaan banyak hutan hujan
- c. Ketinggian yang moderat dan udara yang sejuk
- d. Curah hujan yang sangat tinggi

Jawaban: c. Ketinggian yang moderat dan udara yang sejuk

13. Apa nama gunung yang menjadi ciri khas di sekitar kawasan Puncak?

- a. Gunung Salak
- b. Gunung Merapi

- c. Gunung Gede-Pangrango
- d. Gunung Rinjani

Jawaban: c. Gunung Gede-Pangrango

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal no 14-25!

Sistem Irigasi Subak

Subak merupakan sekumpulan petani di Bali yang mengelola sistem irigasi yang ada di sebuah kawasan persawahan. Kawasan persawahan itu biasanya dibatasi oleh kenampakan alam seperti sungai, jurang, atau kenampakan lain yang jelas terlihat. Satu kelompok subak biasanya memiliki satu sumber air yang mengalir ke sebuah sungai yang melewati atau berada dekat dengan persawahannya. Para anggota kelompok subak menggunakan sistem gotong royong dan saling bantu dengan cara "meminjam air", bukan utang piutang. Dengan demikian, setiap anggota harus bertanggung jawab terhadap penggunaan air juga terhadap petani lain sesama anggota Subak.

Sistem irigasi subak dipimpin oleh seorang pengatur yang disebut pekaseh atau klean subak. Para pekaseh bekerja sama dengan para kepala desa dan perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Para pekaseh ini diangkat oleh petani, bukan oleh perangkat desa. Mereka mengatur dan memberitahukan ketersediaan air pada areal persawahan kelompoknya. Apabila kekurangan air, sistem pinjam air dijalankan agar semua petani mendapatkan air yang cukup untuk sawahnya.

Sistem irigasi subak dibangun oleh masyarakat Bali sejak beratus tahun lalu sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam mengatasi persoalan air irigasi. Semua persoalan pertanian dibahas secara musyawarah dan perencanaan yang baik. Termasuk di dalamnya membahas rencana pengairan, cara menjaga kualitas air, jumlah air yang akan dialirkan, dan waktu pengairan, termasuk siapa saja yang akan melakukannya. Subak tidak hanya memperhatikan sistem irigasi, tetapi juga memperhatikan asas kerja sama dan keadilan dengan menggunakan sistem meminjam air kepada anggotanya. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika pada tahun 2012, subak diakui sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) Pengakuan ini menjadi sebuah kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

14. Apa yang harus dilakukan oleh seorang petani jika ia mengalami kekurangan air untuk persawahannya dalam sistem Subak?
- Mengajukan permohonan ke pemerintah desa
 - Menghentikan produksi pertanian
 - Meminjam air dari petani lain dalam kelompok Subak
 - Menanam tanaman yang membutuhkan sedikit air

Jawaban: C. Meminjam air dari petani lain dalam kelompok Subak

15. Jika seorang pekaseh harus mengatur pengairan sawah, apa yang harus diperhatikan dalam perencanaannya?
- Hanya ketersediaan air
 - Ketersediaan air dan kualitas air
 - Hanya jumlah air yang akan dialirkan
 - Hanya waktu pengairan

Jawaban: B

16. Bagaimana sistem irigasi Subak mengatasi masalah ketidakadilan dalam distribusi air?
- Dengan memberikan air secara acak
 - Dengan mengatur sistem pinjam air antar petani
 - Dengan menentukan jadwal pengairan secara ketat
 - Dengan menghentikan pengairan ke sawah yang tidak terawat

Jawaban: B

17. Apa fungsi utama pekaseh dalam sistem irigasi Subak?
- Menyediakan pupuk untuk petani
 - Mengatur dan memberitahukan ketersediaan air
 - Mengawasi kerja petani di sawah
 - Mencatat hasil panen petani

Jawaban: B

18. Dalam sistem Subak, bagaimana petani saling membantu dalam pengelolaan air?
- Menggunakan sistem utang piutang
 - Menggunakan sistem meminjam air
 - Membagi air sesuai permintaan

- d. Mengatur secara bergilir

Jawaban: B

19. Apa dampak dari pengakuan Subak sebagai warisan dunia oleh UNESCO terhadap sistem Subak?
- a. Mengubah cara petani mengelola air
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sistem Subak
 - c. Mengurangi jumlah petani yang terlibat
 - d. Menyebabkan sistem Subak menjadi tidak efektif

Jawaban: B

20. Analisis mengapa sistem gotong royong dalam pengelolaan air di Subak dapat meningkatkan keadilan di kalangan petani?
- a. Karena semua petani mendapatkan hak yang sama dalam penggunaan air
 - b. Karena petani yang lebih kaya mendapatkan lebih banyak air
 - c. Karena petani hanya perlu mengurus sawahnya sendiri
 - d. Karena pekaheh membagi air secara merata tanpa pertimbangan

Jawaban: A

21. Apa yang bisa disimpulkan tentang hubungan antara pengelolaan Subak dan kemandirian masyarakat Bali?
- a. Pengelolaan Subak mengurangi kemandirian masyarakat
 - b. Pengelolaan Subak meningkatkan kemandirian dan solusi lokal dalam mengatasi masalah air
 - c. Pengelolaan Subak bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah
 - d. Pengelolaan Subak hanya menguntungkan petani kaya

Jawaban: B

22. Sejauh mana sistem Subak dapat menjadi model untuk sistem irigasi di daerah lain di Indonesia?
- a. Tidak dapat diterapkan karena perbedaan geografis
 - b. Dapat diterapkan karena prinsip kerja sama dan gotong royong yang universal
 - c. Hanya cocok untuk wilayah dengan sumber air yang melimpah
 - d. Hanya cocok untuk daerah urban

Lampiran 5. Lembar Observasi

Nama : Laudly Mecely Putri Dita

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda (√) pada skor dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria skor.

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Siswa menjawab salam	✓	
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
	c. Siswa menjawab absen yang diberikan guru	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mengamati buku pelajaran pada materi mengenai teks non fiksi.	✓	
	b. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai teks bacaan yang sudah dibaca.	✓	
	c. Siswa dapat menyebutkan lokasi tempat yang ada pada teks non fiksi.	✓	
	d. Guru menjelaskan teks bacaan mengenai teks non fiksi sambil diselingi pertanyaan disetiap satu paragraf untuk melatih fokus menyimak siswa.	✓	

	e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks non fiksi.	✓	
	f. Siswa dapat menjelaskan sejarah dari teks non fiksi.	✓	
	g. Siswa dapat menginterpretasikan isi yang tersirat dalam teks deskripsi Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor.	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Siswa menyimpulkan hasil belajar	✓	
	b. Siswa membaca doa bersama-sama.	✓	
	c. Siswa mengucapkan salam bersama-sama	✓	

Curup, Juni 2024

Observer



(Evi Loviansyah, S.Pd.SD)

NIP. 196705051986121002

Nama : Laudly Mecely Putri Dita

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

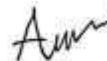
Berilah tanda (√) pada skor dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria skor.

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Siswa menjawab salam	✓	
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
	c. Siswa menjawab absen yang diberikan guru	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mengamati buku pelajaran pada materi mengenai teks non fiksi.	✓	
	b. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai teks bacaan yang sudah dibaca.	✓	
	c. Siswa dapat menyebutkan lokasi tempat yang ada pada teks non fiksi.	✓	
	d. Guru menjelaskan teks bacaan mengenai teks non fiksi sambil diselingi pertanyaan disetiap satu paragraf untuk melatih fokus menyimak siswa.	✓	

	e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks non fiksi.	✓	
	f. Siswa dapat menjelaskan sejarah dari teks non fiksi.	✓	
	g. Siswa dapat menginterpretasikan isi yang tersirat dalam teks deskripsi Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor.	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Siswa menyimpulkan hasil belajar	✓	
	b. Siswa membaca doa bersama-sama.	✓	
	c. Siswa mengucapkan salam bersama-sama	✓	

Curup, juni 2024

Observer



(Adek Monika Putri)

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 171 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/1
Tema/Subtema	: 2. Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Waktu	: 1 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi	3.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang aktivitas perekonomian masyarakat setempat berdasarkan teks.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat setempat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses menyimak menggunakan strategi DLTA, siswa dapat membuat pertanyaan-pertanyaan tentang aktivitas perekonomian masyarakat sekitar berdasarkan teks dengan benar.

2. Dengan melakukan kegiatan menyimak dan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan kembali isi teks nonfiksi secara benar.

D. Materi

Aktivitas perekonomian masyarakat pada kebun teh di puncak, Bogor

E. Metode Pembelajaran

Strategi : *Directed Listening Thinking Activity (DLTA)*

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Pengamatan dan Ceramah

F. Sumber Belajar

Buku Siswa SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Ekosistem. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

I. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka pelajaran dengan salam b. Mengabsen Kehadiran Siswa c. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu " Dari Sabang Sampai Marauke " d. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya tentang system Subak di Bali sebagai ketampakan alam buatan. e. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang "Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor"	10 menit
Kegiatan Inti	a. Siswa mengamati dengan seksama teks deskripsi mengenai teks non fiksi b. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai teks bacaan yang sudah dibaca. c. Siswa dapat menyebutkan lokasi tempat pada teks deskripsi teks non fiksi d. Guru menjelaskan teks bacaan mengenai teks non fiksi sambil diselingi pertanyaan disetiap satu paragraf untuk melatih fokus menyimak siswa. e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks deskripsi teks non fiksi	20 menit

	f. Siswa dapat menjelaskan kembali isi teks non fiksi dengan tepat. g. Siswa dapat menyebutkan aktivitas perekonomian yang ada pada teks non fiksi	
Penutup	a. Siswa menyimpulkan hasil belajar b. Siswa membaca doa bersama-sama. c. Siswa mengucapkan salam bersama-sama	5 menit

J. Penilaian

1. Tes Lisan melalui tanya jawab
2. Tes tertulis pilihan ganda
3. Lembar pengamatan

Curup, Juni 2024

Guru Kelas V



Evi Loviansyah, S. Pd.SD
NIP. 196705051986121002

Lampiran 7. Materi Ajar

- Siti : "Pada hari Sabtu, Ayah dan Ibu berencana untuk mengajakku dan adikku pergi ke daerah Puncak, Bogor."
- Lani : "Wah, senangnya! Apa yang akan kamu lakukan di sana, Siti? Udara di sana sangat sejuk dan menyegarkan. Perkebunan teh yang terdapat di sana juga betul-betul asri."
- Siti : "Iya, Lan, aku memang berkeinginan untuk berjalan-jalan menyusuri perkebunan teh yang ada di sana. Wah, aku sudah tidak sabar!"

Ayo Membaca



Jika kamu perhatikan, terdapat banyak sekali ketampakan alam dan buatan di sekitar kita. Bahkan, banyak ketampakan alam yang juga menjadi tempat wisata menarik. Bacaan berikut ini menjelaskan tentang salah satu contoh ketampakan alam dan buatan yang sering dikunjungi masyarakat Jakarta dan Jawa Barat.

Bacalah dengan saksama bacaan berikut ini.

Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor

Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah selatan Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango.



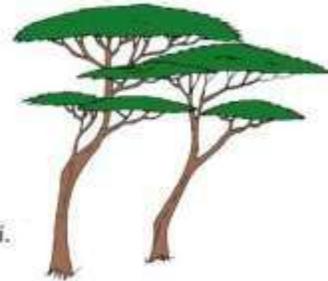
Sumber: www.mtsnwi.or.id

Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara bukit-bukit yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam dengan rapi sesuai kontur perbukitan. Selain keindahan alam, kesejukan kawasan ini menjadikan Puncak sebagai daerah kunjungan wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan.

Dikarenakan posisinya yang berada di kaki dan lereng pegunungan Gede-Pangrango, udara kawasan ini menjadi sejuk bahkan cenderung dingin. Inilah yang membuat daerah Puncak, Bogor sangat cocok untuk budidaya tanaman perkebunan. Selain perkebunan teh, di daerah Puncak dapat kita temui juga perkebunan kopi, pala, tanaman hias, dan perkebunan buah seperti stroberi dan sayur-mayur.

Sumber: www.infobanis-bogor.blogspot.in/2012/12/perkebunan-di-daerah-puncak-bogor.html
www.slarkjanda.org/wiki/Puncak_Bogor

Ayo Berlatih



Berdasarkan bacaan di atas, lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Membuat pertanyaan berdasarkan bacaan.
 - a. Buatlah paling sedikit tiga pertanyaan berdasarkan bacaan dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat! Jangan lupa untuk menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat.
 - b. Tuliskanlah dengan rapi pertanyaanmu, dan berikan tempat untuk menjawabnya!
 - c. Tukarkan daftar pertanyaanmu dengan teman lain yang ada di dalam kelas.
 - d. Jawablah pertanyaan temanmu dengan menggunakan kalimat lengkap dan ejaan yang benar!
2. Ceritakanlah pengalamanmu berkunjung ke tempat wisata favorit keluargamu. Jelaskan ketampakan alam dan buatan yang kamu lihat di sana. Tuliskanlah penjelasanmu dalam satu paragraf, dan tuliskanlah di tempat yang tersedia!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Membaca



Indonesia memiliki banyak gunung berapi yang menyebabkan tanah di Indonesia subur dan mudah ditanami tanaman pangan. Tidak mengherankan, sebagian besar penduduk Indonesia memanfaatkan kesuburan tanah untuk bertani. Para petani biasa mengelola alam dan memanfaatkan setiap musimnya untuk menanam dan memelihara tanaman. Pengertian mereka tentang masa tanam dan panen dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang perubahan musim hujan dan kemarau. Pada musim hujan, air melimpah, sedangkan pada musim kemarau, air sangat sedikit dan harus dibagi rata untuk semua petani. Oleh karenanya, para petani membuat sistem pengairan secara mandiri seperti yang telah lama dilakukan oleh masyarakat petani di Bali. Sistem pengaturan air di Bali disebut subak. Ingin tahu lebih banyak tentang subak? Bacalah dengan saksama artikel berikut ini.

Sistem Irigasi Subak

Subak merupakan sekumpulan petani di Bali yang mengelola sistem irigasi yang ada di sebuah kawasan persawahan. Kawasan persawahan itu biasanya dibatasi oleh kenampakan alam seperti sungai, jurang, atau kenampakan lain yang jelas terlihat. Satu kelompok subak biasanya memiliki satu sumber air yang mengalir ke sebuah sungai yang melewati atau berada dekat dengan persawahannya. Para anggota kelompok subak menggunakan sistem gotong royong dan saling bantu dengan cara "meminjam air", bukan utang piutang. Dengan demikian, setiap anggota harus bertanggung jawab terhadap penggunaan air juga terhadap petani lain sesama anggota Subak.



Sistem irigasi subak dipimpin oleh seorang pengatur yang disebut *pekaseh* atau *klean* subak. Para *pekaseh* bekerja sama dengan para kepala desa dan perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Para *pekaseh* ini diangkat oleh petani, bukan oleh perangkat desa. Mereka mengatur dan memberitahukan ketersediaan air pada areal persawahan kelompoknya. Apabila kekurangan air, sistem pinjam air dijalankan agar semua petani mendapatkan air yang cukup untuk sawahnya.

Sistem irigasi subak dibangun oleh masyarakat Bali sejak beratus tahun lalu sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam mengatasi persoalan air irigasi. Semua persoalan pertanian dibahas secara musyawarah dan perencanaan yang baik. Termasuk di dalamnya membahas rencana pengairan, cara menjaga kualitas air, jumlah air yang akan dialirkan, dan waktu pengairan, termasuk siapa saja yang akan melakukannya. Subak tidak hanya memperhatikan sistem irigasi, tetapi juga memperhatikan asas kerja sama dan keadilan dengan menggunakan sistem meminjam air kepada anggotanya. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika pada tahun 2012, subak diakui sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Pengakuan ini menjadi sebuah kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

Sumber: www.pemadanta.pu.ign.ac.id
Sumber gambar: www.bali-bike.com

Berdasarkan bacaan di atas, lakukanlah kegiatan berikut.

1. Tentukan pokok pikiran dan informasi penting dari bacaan dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Paragraf	Pikiran Utama	Informasi Penting
1	
2	
3	

Lampiran 10. Uji Kesukaran Soal

Statistics

	Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	
N Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean	3636	4281	5889	7273	5909	6364	7727	6684	7727	6916	5989	1816	5989	6364	1816	1864	5455	7727	6989	1816	6684	6989	7273	6916	6684

Lampiran 11. Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	12.3636	68.623	.468	.964
Soal02	12.3182	67.846	.553	.963
Soal03	12.1364	64.504	.981	.959
Soal04	12.0000	66.762	.767	.961
Soal05	12.1364	64.504	.981	.959
Soal06	12.0909	65.515	.869	.960
Soal07	11.9545	67.665	.685	.962
Soal08	12.0909	65.134	.919	.959
Soal09	12.4545	69.403	.405	.964
Soal10	12.0455	67.284	.661	.962
Soal11	12.1364	64.504	.981	.959
Soal12	12.5455	71.784	.311	.966
Soal13	12.1364	64.504	.981	.959
Soal14	12.0909	65.229	.907	.959
Soal15	12.5455	69.784	.416	.964
Soal16	12.5909	70.825	.294	.964
Soal17	12.1818	66.632	.696	.962
Soal18	12.4545	68.641	.508	.963
Soal19	12.1364	64.504	.981	.959
Soal20	12.4091	68.348	.521	.963
Soal21	12.0455	65.950	.840	.960
Soal22	12.1364	64.504	.981	.959
Soal23	12.5000	69.405	.433	.964
Soal24	12.0455	66.331	.789	.961

Soal25	11.9091	69.039	.532	.963
--------	---------	--------	------	------

Lampiran 12. Data Responden

Data Responden Siswa Kelas V SDN 171 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Siswa	No	Nama siswa
1	Afipah Alzahra Putri. M	12	Muhammad Farel
2	Aflah Atmajaya	13	Nailah Natasha Putri
3	Agustina	14	Putri Khosyi
4	Akbar Deni Saputra	15	Rafaleon S Widika Pranata
5	Alia Putri Marsela	16	Rezko Padillah Azhari
6	Atifa Fitri Zahrani	17	Rifki Aditian
7	Agus Apriansyah	18	Rio Anggara Putra
8	Bagas Iqbal Permana	19	Rizki Fajar Al Fikri
9	Bherly Adsyatama	20	Talita Luthfia Zahra
10	Dioba Ryan Putra. P	21	Vio Iqbal
11	Fahmi Fadriansyah	22	Yudi Saputra

Lampiran 13. Data Hasil Pretest

Data Nilai Pretest

Peserta Didik Kelas V SDN 171 Rejang Lebong

No	Nama	Skor Item untuk Butir Soal No:										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AAPM	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	60
2	AA	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	50
3	A	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	30
4	ADS	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	50
5	APM	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	40
6	AFZ	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	30
7	AA	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	50
8	BIP	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	30
9	BA	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	40
10	DRPP	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	40
11	FF	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	50
12	MF	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	60
13	NNP	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	50
14	PK	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	30
15	RSWP	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	60
16	RPA	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	50
17	RA	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	40
18	RAP	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	70
19	RFA	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	40
20	TLZ	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	60
21	VI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	20
22	YS	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	50

Lampiran 14. Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.48258334
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.103
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Deskriptif statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	22	20	80	46.91	3.247	15.228
Posttest	22	40	96	79.45	2.934	13.762
Valid N (listwise)	22					

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-32.545	18.363	3.915	-40.687	-24.404	-8.313	21	.000

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Pembagian soal *pretest*



Pembelajaran menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA)



Siswa mengerjakan soal *Posttest* yang telah dibagikan